

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

MODIFIKASI PERILAKU KLIEN “SM” YANG MENGALAMI KEKURANGAN ENERGI KRONIS SEBAGAI PENERIMA MANFAAT MITRA BINAAN PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK JAKARTA

Oleh:

Onhisya Maharanie

NRP 2204148



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG**

2025

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025

MODIFIKASI PERILAKU KLIEN “SM” YANG MENGALAMI KEKURANGAN ENERGI KRONIS SEBAGAI PENERIMA MANFAAT MITRA BINAAN PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK JAKARTA

Oleh:
Onhisya Maharanie
NRP. 2204148

Telah disetujui pada tanggal: 15 Oktober 2025

Oleh:

Pembimbing I



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Pembimbing II



Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Keajahteraan Sosial**



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan, Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyusun dan menyelesaikan laporan Praktikum Institusi dengan judul “Modifikasi Perilaku Klien “SM” Yang Mengalami Kekurangan Energi Kronis Sebagai Penerima Manfaat Mitra Binaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk” dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Praktikum Institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Institusi di Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 sampai dengan 26 September 2025.

Praktikan menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai sesuai yang diharapkan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suharna, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M,Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum laboratorium.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Wawan Heryana, M.Pd dan Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan selama masa Praktikum Institusi berlangsung.
5. Dr. Ir. H. Restu Mahesa, M.M yang telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum institusi di Agung Sedayu Group dan memberikan fasilitas lengkap selama pelaksanaan praktikum.
6. Okto Fianus, S.E., CPSp dan Richard Octovianus Apituley selaku *Head of CSR* dan *Head of Community Development Agung Sedayu Group* yang telah membimbing dan mengarahkan praktikan selama berjalannya praktikum institusi.

7. Sain Varah Lie, Ika Noviana Suci, Harry Handoko, Makmun dan Tiara Amelia selaku pendamping lapangan, kakak sekaligus teman yang senantiasa membantu, mendampingi, mengarahkan bahkan memastikan kemudahan praktikan selama menjalankan tugas baik dari kantor maupun dari kampus.
8. Orangtua yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan penuh selama kegiatan Praktikum Institusi berlangsung.
9. Teman-teman seperjuangan praktikan, khususnya rekan-rekan kelompok 7 Praktikum Institusi (Femil, Nabrisa, Tiara, Ari Indriani, Fachri, Azzah, Meisiki, Azhira) yang memberikan dukungan satu sama lain selama pelaksanaan praktikum Institusi.
10. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktikum Institusi dan penyelesaian laporan ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Praktikan menyadari dengan penuh penulisan laporan Praktikum Institusi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan laporan Praktikum Institusi ini. Harapan praktikan pada laporan Praktikum Institusi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di kemudian hari.

Bandung, September 2025

Onhisya Maharanie

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi.....	2
1.2.1. Tujuan	2
1.2.2. Manfaat	3
1.3. Sasaran	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	5
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI	7
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	7
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (<i>Case Work</i>) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam <i>Case Work</i>	7
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan kelompok (<i>Group Work</i>) : tujuan, tipe-tipe kelompok teknik dan keterampilan dalam <i>Group Work</i>	11
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	15
2.2.1. Tahapan <i>Engagement, Intake, Contract</i> (EIC).....	15
2.2.2. Tahapan Asesmen.....	15
2.2.3. Tahapan Perencanaan Intervensi	16
2.2.4. Tahapan Pelaksanaan Intervensi.....	16
2.2.5. Tahapan Evaluasi.....	17
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	17
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i>	18
2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	20
2.4.2. Tinjauan Tentang Permasalahan <i>Stunting</i>	21
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus	22
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSITITUSI	23
3.1. Gambaran Umum PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.....	23
3.1.1. Profil dan Sejarah Agung Sedayu Group CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	23

3.1.2. Visi dan Misi	24
3.1.3 Sasaran	25
3.1.4. Struktur Organisasi.....	26
3.2. Program/Layanan yang diberikan oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	26
3.3. Profil Penerima Manfaat	28
BAB IV PENANGANAN KASUS	30
4.1. Tahap <i>Engagement, Intake dan Contract</i>	30
4.2. Tahap Asesmen.....	31
4.3. Rencana Intervensi	37
4.4. Tahap Intervensi	41
4.4.1 Intervensi Mikro.....	41
4.4.2 Intervensi Mezzo	53
4.5. Tahap Evaluasi	56
4.5.1 Evaluasi Intervensi Mikro	56
4.5.2 Evaluasi Intervensi Mezzo	63
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan.....	63
4.6.1 Tahap Terminasi Intervensi mikro (Klien SM)	63
4.6.2 Tahap Terminasi Intervensi Mezzo	64
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI	66
5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi	66
5.2. Refleksi Praktikan	67
5.2.1. Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial	67
5.2.2. Dilema Etik	68
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk.....	69
5.4. Tantangan Praktikum Institusi.....	74
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	75
6.1. Simpulan	75
6.2. Rekomendasi	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Ruang Lingkup CSR PT Pantai Indah Kapuk 2	25
Gambar 3.2. Struktur Organisasi CSR PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk	26
Gambar 4.1. Tools Asesmen Genogram.....	35
Gambar 4.2. Tools Asesmen Ecomap.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peranan Pekerja Sosial dalam Casework dan Groupwork	19
Tabel 4.1. Kondisi BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual)	34
Tabel 4.2. Tujuan SMART Intervensi Klien SM.....	37
Tabel 4.3. Rencana Intervensi Klien SM	38
Tabel 4.4. Rencana Intervensi Mezzo	40
Tabel 4.5. Rekapitulasi Intervensi Edukasi	44
Tabel 4.6. Intervensi Teknik Shaping.....	46
Tabel 4.7. Intervensi Token Ekonomi	48
Tabel 4.8. Rekapitulasi Intervensi Periode Pertama.....	49
Tabel 4.9. Rekapitulasi Intervensi Periode (15-20 September 2025).....	51
Tabel 4.10. Daftar Anggota Kelompok	54
Tabel 4.11. Tingkat Keberhasilan Intervensi.....	58
Tabel 4.12. Rekapitulasi Evaluasi Intervensi	59

DAFTAR FOTO

Foto 4.1. Kegiatan Engagement dengan Klien SM.....	30
Foto 4.2. Penandatanganan Informed Consent	31
Foto 4.3. Asesmen Pertama dengan Klien SM.....	32
Foto 4.4. Home Visit dan Asesmen Lanjutan.....	32
Foto 4.5. Asesmen dengan Suami Klien SM.....	33
Foto 4.6. Penandatanganan Kontrak Pelayanan Intervensi.....	39
Foto 4.7. Monitoring Intervensi Edukasi Ke-1	42
Foto 4.8. Monitoring Intervensi Edukasi ke-2	43
Foto 4.9. Monitoring Edukasi Ke-3	44
Foto 4.11. Monitoring Intervensi Teknik Shaping Perilaku 2	47
Foto 4.12. Monitoring Intervensi Teknik Shaping Perilaku 3	47
Foto 4.13. Monitoring Intervensi Token Ekonomi 1	49
Foto 4.14. Monitoring Intervensi Token Ekonomi 2.....	49
Foto 4.15. Penandatanganan Inform Consent Educational Group.....	55
Foto 4.16. Tahap Pengubahan Perilaku Kelompok	55
Foto 4.17. Evaluasi Hasil Intervensi Klien SM	56
Foto 4.18. Pengukuran LILA klien SM.....	57
Foto 4.19. Penimbangan Berat Badan Klien SM	57
Foto 4.20. Hasil Timbangan Berat Badan Klien SM	57
Foto 4.21. Pengakhiran Intervensi (Terminasi).....	64
Foto 4.22. Pengakhiran Intervensi (Terminasi) kelompok.....	65
Foto 5.1. Kegiatan si Melon.....	69
Foto 5.2. Foto Bersama Kegiatan si Melon	69
Foto 5.3. Lomba 17an di Pojok Literasi Sepatan	70
Foto 5.4. Lomba 17an di Pojok Literasi Sukawali.....	70
Foto 5.5. Lomba 17an di Pojok Literasi Sepatan Timur	71
Foto 5.6. Lomba 17an di Pojok Literasi Kosambi Timur	71
Foto 5.7. Kopi Item Eps 04 “Sehat on The Road: SOTR”	71
Foto 5.8. Kopi Item Eps 05 “Sehat on The Road: SOTR”	72
Foto 5.9. Kelas Balita di Tegal Angus Desa Pangkalan	73
Foto 5.10. Kegiatan Posyandu di Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Presensi Praktikan	78
Lampiran 2. Berita Acara Case Conference 1 dan 2	82
Lampiran 3 Informed Consent Individu.....	83
Lampiran 4. Informed consent kelompok	83
Lampiran 5. Kontrak Pelayanan Klien.....	84
Lampiran 6. Form Terminasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos yang terdiri dari Praktikum Laboratorium, Praktikum Intitusi, dan Praktikum Komunitas. Praktikum Intitusi dilaksanakan pada seting primer maupun sekunder. Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan kesejahteraan sosial di seting primer (*Primary Setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, ketelantaran, ketunaan soisal, keterbelakangan, keterasingan, hingga dampak perubahan lingkungan yang mendadak dan merugikan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga dipersiapkan untuk mampu berperan sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder (*Secondary Setting*) seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, koreksional, dan industri/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat pada setiap tahapan praktikum. Praktikum Laboratorium mewajibkan mahaaiswa untuk meningkatkan kompetensinya dalam penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan aras mikro, mezzo, dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran yang digunakan meliputi *shadowing*, tandem, dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan serta mampu mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, evaluasi, terminasi, serta rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pralapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum Institusi dilakukan dengan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo dalam tahap pertolongan yang

meliputi *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan. Praktikum Institusi ini akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unik Pelaksanaan Teknis Daerah milik provinsi, maupun lembaga lainnya.

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya Praktikum Institusi oleh praktikan yaitu PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk yang dianungi oleh Agung Sedayu Group. Agung Sedayu Group Pt Pantai Indah Kapuk 2 Tbk merupakan perusahaan yang terlibat dalam berbagai proyek properti seperti perumahan, perhotelan, gedung komersial, dan proyek-proyek mewah perkotaan. Agung Sedayu Group Pt Pantai Indah Kapuk 2 Tbk bertanggung menciptakan keseimbangan antara keberhasilan bisnis dengan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan melalui upaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengalaman bekerja di lokasi tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan kapasitas mahasiswa Poltekesos Bandung sebagai calon pekerja sosial yang kompeten dan profesional. Ilmu dan keterampilan yang telah dimiliki diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan sosial khususnya dalam konteks Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

1.2.1. Tujuan

Tujuan Praktikum Institusi terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*,

asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Intituisi adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktikum pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan tujuan melalui penanganan kasus klien.

1.2.2. Manfaat

Manfaat Praktikum Intituisi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*

asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

6. terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari program-program untuk mengatasi berbagai jenis permasalahan yang dilayani oleh Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk. Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk. juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Praktikum Intistusi bermanfaat sebagai sarana untuk mengimplementasikan dan menguji sejauh mana kompetensi yang telah dipelajari mahasiswa di ruang kelas. Praktikum ini juga membuka ruang bagi mahasiswa dan dosen untuk berpartisipasi langsung dalam program-program kesejahteraan sosial, sekaligus memberikan kesempatan kepada dosen pembimbing dari kampus untuk melaksanakan supervisi praktik pekerjaan sosial secara langsung di lapangan.

1.3.Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Praktikum Institusi di Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, sebagai berikut.

1. Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk memiliki program *Corporate Social Responsibility* yang terbagi ke dalam empat pilar yaitu, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan kesehatan.
2. Sasaran dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk ialah warga binaan yang tersebar di kecamatan kecamatan di Kabupaten Tangerang. Adapun dalam konteks laporan ini, yang menjadi sasaran intervensi ialah salah satu warga binaan berinisial “SM” penerima manfaat program UPIK Cerdas (Upaya PIK 2 Cegah *Stunting*)

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan Praktikum Institusi ini disusun dengan berdasarkan pedoman sistematika penulisan Laporan Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang praktikum Institusi, tujuan dan manfaat praktikum Institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM ISNTITUSI

Memuat mengenai metode pekerjaan sosial, tahapan proses pertolongan pekerja sosial dalam metode *casework* dan *group work*, *Tujuan konseptual yang terkait dengan kasus*

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

Memuat tentang gambaran umum, layanan sentra lembaga, profil penerima manfaat lembaga lokasi praktikui instutis

BAB IV PENANGANAN KASUS

Memuat tentang tahap intake and engagement, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahapevaluasi serta tahap terminasi dan rujukan.

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

Memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *casework* atau *groupwork*. tantangan praktikum Institusi. refleksi praktikan dilema etik yang dihadapi, serta keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di institusi lokasi praktikum.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang simpulan (temuan – temuan penting selama praktikum), dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di institusi dan Praktikum yang lebih baik).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam *Case Work*

1. Pengertian

The National Association of Social Work (NASW), pekerjaan sosial dipahami sebagai praktik profesional yang memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, maupun komunitas dalam memperbaiki atau mengembalikan kapasitas mereka agar dapat kembali berfungsi secara sosial dengan baik, serta membangun kondisi sosial yang kondusif untuk pencapaian tujuan (Harrison et al., 2017). Metode *casework* dalam pekerjaan sosial berfokus pada pemberian pertolongan secara langsung kepada individu melalui hubungan profesional. (Zastrow & Hessenauer, 2019) mendefinisikan *Casework* sebagai metode pekerjaan sosial yang dilakukan pekerja sosial secara langsung kepada individu melalui hubungan tatap muka satu lawan satu.

2. Tujuan

(Zastrow, 2017) merumuskan bahwa metode *social casework* dalam pekerjaan sosial memiliki beberapa tujuan, yaitu.

- 1) Untuk membantu individu dan kelompok dalam mengidentifikasi serta memecahkan atau mengurangi masalah yang timbul akibat ketidaksesuaian antara mereka dan lingkungan
- 2) Mengidentifikasi area-area potensial yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara individu, kelompok, dan lingkungan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut
- 3) Mengidentifikasi, menemukan, serta memperkuat potensi individu, kelompok, dan masyarakat semaksimal mungkin.

3. Teknik dan keterampilan dalam Metode *Casework*

(Brill & Levine, 2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa model/teknik yang dapat digunakan dalam menangani kasus klien pada metode *casework*, sebagai berikut.

1) Teknik Model Psikososial

Teknik model psikososial merupakan salah satu model pendekatan intervensi yang digunakan untuk membantu individu yang mengalami permasalahan emosional, dan persoalan kepribadian yang menimbulkan tekanan mendalam dan berpengaruh terhadap keberlanjutan hidupnya.

2) *Behavioral Modification Model*

Behavioral Modification Model atau modifikasi tingkah laku, merupakan model yang berdasar pada teori *classical conditioning*, *operant conditioning*, dan *social learning*. Model ini berfokus kepada perubahan perilaku melalui prinsip-prinsip belajar. Menurut Skinner (1953), perubahan perilaku dapat dicapai melalui proses penguatan (*reinforcement*), baik positif maupun negatif, serta penerapan teknik-teknik seperti *shaping*, *token economy*, *desensitisasi sistematis*, dan *time out*.

3) *Cognitive Behavior Model*

Cognitive behavioral model dalam konteks pekerjaan sosial dapat diterapkan untuk membantu klien mengembangkan cara berpikir yang lebih sehat terhadap masalah yang dihadapi, sehingga mampu mengambil keputusan adaptif, meningkatkan fungsi sosial, dan memperkuat resiliensi.

4) *Problem Solving Model*

Model ini berfokus pada identifikasi masalah yang dialami klien, memahami subjek situasi bermasalah, serta mencari solusi yang realistis. Klien dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah.

5) *Functional Model*

Model ini membantu klien memahami dirinya dalam konteks lembaga dan menggunakan hubungan profesional sebagai sarana pertumbuhan serta pemecahan masalah.

6) *Task-Centered Casework*

Task-Centered Casework menekankan peran klien dalam mengidentifikasi masalah utama, merumuskan tujuan yang jelas, serta menyusun rangkaian tugas yang dilakukan untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

7) *Crisis Intervention*

Intervensi krisis merupakan model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada penanganan individu yang berada dalam kondisi krisis. Pekerja sosial hadir memberikan untuk pertolongan jangka pendek bersifat intensif mengembalikan stabilitas psikologis, mencegah kerusakan fungsi sosial lebih lanjut, serta membantu individu menemukan strategi baru yang lebih adaptif.

8) Teknik dalam Intervensi Keluarga

Praktik pekerjaan sosial intervensi keluarga dilakukan untuk meningkatkan fungsi keluarga, memperkuat dukungan internal, serta membantu keluarga menghadapi masalah yang memengaruhi kesejahteraan anggotanya.

Penanganan kasus klien "SM" model *casework* dilakukan dengan menggunakan teknik *behavioral modification* atau Modifikasi Tingkah Laku (MTL), karena model ini efektif dalam membentuk perilaku baru melalui prinsip *operant conditioning*. Skinner (1953) menjelaskan bahwa perilaku dapat diperkuat atau dilemahkan melalui konsekuensi yang mengikuti, baik berupa *reinforcement* positif maupun negatif, sehingga dalam konteks klien "SM" praktikan menggabungkan dua teknik dalam *behavioral modification* yaitu teknik *shaping* dan *token economy*. Kedua teknik tersebut digunakan untuk membentuk perilaku yang diharapkan secara bertahap yakni membentuk perilaku pola makan sehat, dan memberi motivasi eksternal.

4. Keterampilan *casework*

1) Keterampilan verbal

Keterampilan verbal merupakan keterampilan komunikasi yang dilakukan dengan mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk membangun komunikasi dan mengumpulkan informasi. Keterampilan verbal meliputi.

- (1) *Encouragement* (Dorongan)
- (2) *Rephrasing* (Mengulang dengan kata lain)
- (3) *Reflective Responding* (Respon Reflektif)
- (4) *Clarification* (Klarifikasi)
- (5) *Interpretation* (Interpretasi)
- (6) *Providing Information* (Memberikan Informasi)
- (7) *Empowerment: Emphasizing Client's Strength*
- (8) *Self-Disclosure* (Keterbukaan Diri)

2) Keterampilan non-verbal

Keterampilan non-verbal merupakan bentuk komunikasi dalam pekerja sosial. Komunikasi ini ditampakkan melalui gerakan tubuh ketika berbicara, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, kontak, posisi berbicara, hingga jarak dengan klien. Komunikasi non-verbal meliputi.

- (1) *Body Expression*, yaitu atas berbagai lambang (*emblems*), ilustrator, regulator, affect displays (pengungkap perasaan), dan adaptor.
- (2) *Body Language*, yaitu Isyarat yang setara dengan bahasa
- (3) *Proxemics*, yaitu jarak berbicara dengan klien
- (4) *Seating Arrangements*, yaitu bentuk komunikasi non-verbal berkaitan dengan pengaturan tempat duduk.
- (5) *Touching* (Sentuhan)

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok teknik dan keterampilan dalam *Group Work*

1. Pengertian

Menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley dalam Fahrudin (2012:161), metode ini berfokus pada upaya kolektif untuk mendukung perkembangan dan perubahan sosial para anggota kelompok (Fahrudin, 2012). *Group work* dalam pekerjaan sosial dipahami sebagai suatu metode dan proses profesional yang menggunakan kelompok sebagai media untuk mencapai pertumbuhan individu, dan pengembangan kelompok, dan mendukung terciptanya masyarakat yang demokratis. Charles Zastrow dalam Franciscus (2021:24) menjelaskan penggunaan kelompok sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai bersama oleh anggota kelompok yang pada intinya menghendaki adanya perubahan nilai, sikap, dan tingkah laku dari anggota anggotanya.

2. Tujuan *Groupworks*

Pekerjaan sosial dengan kelompok atau lebih sering dikenal dengan *groupwork* memiliki beberapa tujuan penting. Albert S. Alisi dalam Syamsuddin (2020), mengemukakan tujuan metode social group work terdiri dari lima, yaitu sebagai berikut:

1) Korektif

Tujuan korektif *groupworks* membantu anggota kelompok mengenali kesalahan, belajar dari pengalaman, dan memperbaiki perilaku atau sikap yang bermasalah.

2) Preventif

Tujuan preventif *groupworks* mencegah timbulnya masalah pribadi dan sosial yang bisa mengganggu perkembangan individu atau kelompok.

3) Memudahkan pertumbuhan dan perkembangan normal

Groupworks bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anggota kelompok untuk dapat normal dan sehat secara psikologis maupun sosial.

4) Peningkatan pribadi

Groupworks bertujuan mendorong anggota kelompok untuk mencapai pencapaian cita-cita pribadi (*self-fulfilment*) dan meningkatkan kualitas diri melalui hubungan bermakna dengan orang lain.

5) Tanggungjawab dan partisipasi warga

Groupworks bertujuan untuk menekankan tanggungjawab dan partisipasi aktif kelompok, dalam membangun kesadaran bahwa tiap anggota kelompok memiliki peran aktif untuk mencapai tujuan bersama.

Zastrow (2014), menjelaskan bahwa kelompok yang digunakan memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti meningkatkan interaksi sosial, berbagi informasi, mengatasi masalah perilaku, menyediakan kegiatan rekreasi, mengubah nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma sosial, membantu memperbaiki hubungan antar kelompok budaya dan ras, atau menjelaskan prosedur adopsi serta mempersiapkan calon orang tua angkat

3. Tipe-Tipe Kelompok

(Zastrow, 2014), mengemukakan bahwa tipe kelompok dalam praktik pekerjaan sosial terbagi menjadi sembilan, yaitu.

1) Social Conversation Group

Kelompok percakapan sosial digunakan sebagai sarana interaksi awal antara individu-individu yang belum saling mengenal secara mendalam. Tujuannya adalah mengeksplorasi kemungkinan terbentuknya hubungan sosial yang lebih akrab. Percakapan dalam kelompok ini tidak mengikuti agenda formal, dan topik-topik yang dibahas cenderung ringan serta berubah-ubah secara spontan. Walaupun anggota bisa memiliki tujuan pribadi, hal itu tidak harus menjadi fokus kelompok secara keseluruhan. Sifatnya santai, tidak memiliki agenda formal, dan topik pembicaraan bisa diganti jika kurang menarik. Walaupun tiap anggota bisa memiliki tujuan pribadi seperti menjalin relasi, hal itu tidak harus menjadi fokus kelompok. Dalam konteks pekerjaan sosial profesional, percakapan sosial sering terjadi, tetapi jika melibatkan klien, biasanya

diarahkan pada tujuan khusus seperti membantu mereka mengatasi persoalan pribadi.

2) Recreational/Skill building Group

Kelompok rekreasi terbagi dua, yakni rekreasi informal dan rekreasi berbasis keterampilan. Rekreasi informal biasanya hanya difasilitasi oleh lembaga seperti pusat komunitas dengan kegiatan spontan tanpa pemimpin, misalnya bermain atau berolahraga ringan, dengan tujuan hiburan dan pencegahan perilaku menyimpang. Sedangkan rekreasi berbasis keterampilan berfokus pada pengembangan kemampuan tertentu, seperti seni atau olahraga, dipandu oleh pelatih atau instruktur, bahkan dapat berkembang menjadi kompetisi.

3) Educational Group

Kelompok edukasi berorientasi pada pemberian pengetahuan atau keterampilan tertentu, seperti pelatihan orang tua, manajemen stres, atau pembelajaran bahasa. Bentuknya menyerupai kelas dengan diskusi kelompok, dipandu oleh tenaga profesional termasuk pekerja sosial yang bertindak sebagai pengajar. Fokus utama kelompok pendidikan adalah memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan yang lebih kompleks. Umumnya, kelompok ini dipandu oleh tenaga profesional yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Tema atau materi yang dibahas bisa meliputi berbagai bidang, seperti pengasuhan anak, kecantikan, otomotif, dan topik-topik lainnya yang bersifat aplikatif dan teknis.

4) *Task Group*

Kelompok ini dibentuk untuk mencapai tugas tertentu, misalnya dewan direksi yang membuat kebijakan, task force untuk tugas khusus, atau 8 komite ad hoc yang dibubarkan setelah menyelesaikan tujuan spesifik. Semua bentuknya menekankan kerja dan hasil yang jelas.

5) *Problem Solving & Decision Making Group*

Kelompok ini merupakan bagian dari task group yang berfokus pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Anggota dapat berasal dari

pemberi maupun penerima layanan sosial, dengan tujuan menyusun rencana, menentukan penggunaan sumber daya, atau mengadvokasi kebutuhan masyarakat. Kelompok ini biasanya memiliki pemimpin resmi, walau terkadang muncul pemimpin informal selama proses

6) *Focus Group*

Focus group adalah forum diskusi yang dipakai untuk mengidentifikasi masalah, mengusulkan solusi, atau menilai tanggapan terhadap alternatif. Moderator berperan menjaga diskusi agar tetap sesuai topik. Contohnya termasuk brainstorming atau kelompok representatif yang mencerminkan pandangan beragam masyarakat.

7) *Self-help & Mutual Group*

Kelompok bantu diri dan saling bantu terbentuk secara sukarela oleh individu dengan pengalaman masalah serupa. Tujuannya adalah saling memberi dukungan, berbagi informasi, serta mengatasi hambatan hidup. Contoh yang terkenal adalah Alcoholics Anonymous. Anggota mendapat dukungan emosional sekaligus manfaat psikologis melalui prinsip helper therapy. Selain menolong individu, kelompok ini juga dapat berperan dalam advokasi kebijakan atau mengelola program komunitas.

8) *Socialization Group*

Kelompok sosialisasi ditujukan untuk membantu anggota mengembangkan perilaku dan sikap yang lebih sesuai secara sosial. Misalnya, meningkatkan keterampilan sosial, rasa percaya diri, atau mempersiapkan masa depan. Pekerja sosial biasanya memimpin kelompok ini, seperti pada remaja berisiko, perempuan muda hamil di luar nikah, atau lansia di panti.

9) *Treatment Group*

Kelompok treatment beranggotakan individu dengan masalah pribadi, emosional, atau perilaku yang berat. Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi dan mengatasi masalah melalui pendekatan terapi seperti terapi perilaku atau rasional. Pimpinan kelompok harus seorang profesional dengan keterampilan

konseling yang memadai agar dapat menciptakan suasana yang aman dan mendukung.

Konteks Praktikum Institusi dengan klien “SM” dan anggota kelompok lainnya, memungkinkan untuk menggunakan tipe kelompok edukasi (*educational group*) untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai keterampilan yang lebih kompleks terutama terkait hal kesehatan kehamilan dan pencegahan *stunting*.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Tahapan *Engagement, Intake, Contract* (EIC)

Tahap *engagement* merupakan tahap awal dalam proses praktik pekerjaan sosial, tahap ini berfungsi untuk membangun hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien secara empatik, hangat dan penuh keaslian. Proses ini penting untuk menciptakan kepercayaan dan rasa aman yang memungkinkan agar klien dapat terbuka dengan masalahnya (Hepworth dkk., 2023).

Pekerja sosial harus mampu menyesuaikan pendekatan yang dilakukan dengan latar belakang budaya, pengalaman, serta tingkat kesiapan klien untuk berinteraksi, baik dalam konteks individu, komunitas, maupun masyarakat. Menurut (Zastrow, 2017), keterlibatan di tahap *engagement* bukan hanya tentang interaksi awal, tetapi merupakan proses dinamis yang berlangsung sepanjang hubungan kerja sosial. Pekerja sosial menggunakan pemahaman tentang perilaku dan lingkungan sosial untuk membangun kepercayaan menjalin hubungan kerja yang efektif

2.2.2. Tahapan Asesmen

Asesmen dalam praktik pekerjaan sosial dipahami sebagai proses untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang dinamika yang dimiliki klien. Asesmen ini mencakup pemahaman tentang perilaku manusia, lingkungan sosial, dan berbagai teori seperti *person-in-environment*. Pekerja sosial tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga diperlukan keterlibatan dalam menafsirkan informasi dengan berpikir kritis.

(Hepworth dkk., 2023) menjelaskan asesmen dilakukan secara holistik dan berkesinambungan untuk mendukung perencanaan intervensi yang relevan dan efektif. Proses ini mencakup pengumpulan data, interpretasi, dan analisis yang mengacu pada teori perilaku manusia, perspektif ekologi, dan pendekatan berbasis kekuatan (*strengths-based*). Asesmen yang akurat menjadi kunci keberhasilan intervensi, karena memberikan pemahaman menyeluruh terhadap klien dan sistem yang memengaruhinya, baik pada tingkat mikro, mezzo, maupun makro.

2.2.3. Tahapan Perencanaan Intervensi

Tahap rencana intervensi merupakan tahap yang di dalamnya memuat proses perumusan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi dan memperbaiki kondisi yang dialami klien. (Sheafor & Horejsi, 2015) dalam *Techniques and Guidelines for Social Work Practice* menjelaskan terdapat beberapa langkah dalam melakukan perencanaan intervensi, yaitu meliputi.

1. Memilih masalah dan tujuan sasaran
2. Mengidentifikasi masalah
3. Menggunakan hasil identifikasi masalah untuk memilih tujuan
4. Menyusun kebutuhan
5. Merumuskan tujuan intervensi
6. Memanfaatkan sumber-sumber formal
7. Menggunakan kelompok sebagai sumber

2.2.4. Tahapan Pelaksanaan Intervensi

Holosko (2013) menjelaskan bahwa intervensi melibatkan langkah-langkah yang diambil oleh klien, pekerja sosial, dan pihak terkait lainnya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, dengan keyakinan bahwa langkah-langkah tersebut akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Menurut Miley, O'Melia, & DuBois (2013), intervensi melibatkan berbagai kegiatan seperti mengaktifkan sumber daya (*activating resources*), membangun aliansi (*creating alliances*), dan mengintegrasikan hasil perubahan (*integrating gains*). Pada prakteknya intervensi tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga

pada pemberdayaan klien dan penguatan kapasitas lingkungan untuk mendukung perubahan.

2.2.5. Tahapan Evaluasi

Sukoco (2021) menjelaskan bahwa tahapan evaluasi merupakan tahap yang penting dalam proses pertolongan, dalam tahapan ini memungkinkan pekerja sosial memberikan respon dan pertanggungjawaban terkait intervensi yang diberikan kepada klien. Tahapan evaluasi, menjadi media reflektif bagi pekerja sosial untuk melihat kemampuan dan ketepatan intervensi yang diterapkannya. Lebih lanjut, (Sukoco, 2021) menjelaskan bahwa evaluasi atau pembahasa kembali (*review*) perlu dilakukan seorang pekerja sosial untuk menganalisa kesuksesan dan kegagalan dengan mencoba memahami faktor-faktor yang terlibat dan untuk memikirkan akibat-akibatnya dengan menitik-beratkan pada konstitusi, *reassessment*, atau terminasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Cox, Long, 2018:48 mengemukakan bahwa “*evaluation is determining the extent to which goals and objectives have been achieved*”.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap akhir dari proses pertolongan yang diberikan pekerja sosial, yakni pemutusan hubungan profesional antara pekerja sosial dengan individu, kelompok, atau masyarakat yang menjadi klien. (Sukoco, 2021) berpendapat bahwa terminasi dilaksanakan ketika tujuan intervensi telah dicapai dan pelayanan yang diberikan telah lengkap, artinya sudah tidak ada lagi kegiatan lanjutan, dan referal sumber-sumber pertolongan sudah tidak terlibat lagi.

Terdapat tiga jenis pemutusan (terminasi) menurut Hellenbrand, (1987), yaitu.

1. Terminasi yang dapat diprediksi

Terminasi ini dilakukan ketika tujuan intervensi telah tercapai, dan sudah di waktu yang tepat bagi klien mengambil langkah mandiri. Dalam kondisi ini,

terminasi menjadi bagian dari proses yang wajar dan dirancang untuk memastikan klien dapat melanjutkan keberfungsian sosialnya secara optimal.

2. Terminasi yang bersifat “dipaksa”

Terminasi ini dilakukan bukan karena tujuan intervensi yang sudah tercapai, melainkan karena adanya faktor eksternal yang tidak dapat dihindari seperti perubahan kebijakan lembaga, keterbatasan sumber daya, atau keputusan administratif yang mengharuskan penghentian layanan.

3. Terminasi yang tidak direncanakan

Terminasi ini terjadi secara mendadak akibat faktor yang tidak diperkirakan sebelumnya, contoh klien tiba-tiba berhenti mengikuti intervensi, klien tidak termotivasi lagi untuk mengikuti intervensi, dan sebagainya.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

DuBois & Miley dalam (Miley dkk., 2014) menjelaskan bahwa peranan pekerja sosial dalam *casework* dan *groupwork* berkaitan dengan tiga fungsi utama, yakni: *consultancy*, *resource management*, dan *education*.

1. Peranan Pekerja Sosial dalam *casework*

Peranan pekerja sosial dalam *casework* terbagi ke dalam tiga *roles* utama. *Consultancy*, pekerja sosial *casework* berperan sebagai *enabler*, pekerja sosial membantu individu, keluarga, atau kelompok kecil melalui konseling dengan hubungan yang suportif, merumuskan solusi, dan mendorong perubahan-perubahan positif. *Enabler role* memfasilitasi interaksi yang saling mendukung dan membantu klien memperbaiki keberfungsian sosial melalui perubahan perilaku, hubungan, dan lingkungan. 2) *Resource Management*, pekerja sosial dalam *casework* berperan sebagai *broker/advocator*, pekerja sosial membantu klien mendapatkan sumber daya yang tersedia dengan cara memberi informasi, menawarkan pilihan, dan melakukan rujukan. 3) *Education*, pekerja sosial *casework* berperan sebagai *teacher* dengan memberdayakan klien melalui pemberian informasi dan edukasi agar klien dapat berfungsi lebih baik dalam kehidupannya. Peran ini memungkinkan

pekerja sosial menggunakan strategi mengajar melalui pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan edukasi.

2. Peranan Pekerja Sosial dalam *groupwork*

Peranan pekerja sosial dalam *groupwork* juga terbagi ke dalam tiga *roles* utama, 1) *Consultancy*, pekerja sosial dalam *groupwork* berperan sebagai *facilitator*, yakni mendorong partisipasi anggota kelompok dalam upaya perubahan dengan memfasilitasi proses kelompok. 2) *Resource Management*, pekerja sosial dalam *groupwork* berperan sebagai *convener/mediator*, dengan mengumpulkan kelompok dan organisasi untuk berhubungan dan bekerja sama dalam proses perencanaan pelayanan, sedangkan peran *mediator* menengahi konflik dan mencari solusi untuk mendukung pencegahan masalah sosial. 3) *education*, pekerja sosial dalam *groupwork* berperan sebagai *trainer*, yakni dengan memberikan pelatihan kepada kelompok formal melalui peresentasi, *workshop*, dan forum publik.

Tabel 1.1. Peranan Pekerja Sosial dalam Casework dan Groupwork

Metode	Fungsi Utama	Peran	Srategi
<i>casework</i>	<i>Consultancy</i>	<i>Enabler</i>	Memberdayakan klien dalam menemukan solusi
	<i>Resource Management</i>	<i>Broker/Advocator</i>	Menghubungkan klien dengan sumber daya melalui case management
	<i>Education</i>	<i>Teacher</i>	Memfasilitasi pemahaman informasi dan menyediakan program edukasi untuk individu atau keluarga
<i>groupwork</i>	<i>Consultancy</i>	<i>Facilitator</i>	Memfasilitasi proses kelompok, mendorong dukungan antar anggota, dan meningkatkan kerja sama kelompok
	<i>Resource Management</i>	<i>Convener/mediator</i>	Mengumpulkan kelompok dan organisasi untuk berjejaring dalam pengembangan sumber daya
	<i>Education</i>	<i>Trainer</i>	Memberikan instruksi dan pengembangan keterampilan melalui kelompok

Sumber: Miley et al (2014)

2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Tinjauan Tentang Pekerja Sosial Industri

Pekerja sosial industri merupakan salah satu bidang praktik pekerjaan sosial yang berfokus terhadap pemenuhan kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui beragam bentuk intervensi dan metode pertolongan. Suharto (2006) dalam (Sunija dkk., 2020) menjelaskan bahwa pekerja sosial industri bertujuan untuk menangani beragam kebutuhan individu, keluarga, relasi dalam perusahaan, serta relasi lainnya yang lebih luas antara perusahaan atau lingkungan kerja dengan masyarakat melalui Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pekerja Sosial Industri (PSI) menjalani berbagai tugas pekerja sosial dalam bepraktik di lingkungan industri, menurut Johnson (1984:263-264) pada (Sunija dkk., 2020) terdapat beberapa tugas sebagai berikut.

1. Kebijakan, perencanaan dan administrasi.

Bidang ini umumnya tidak melibatkan pelayanan sosial secara langsung. Sebagai contoh, perusahaan tidak melibatkan kebijakan untuk peningkatan karir, pengadministrasian program-program tindakan afirmatif, pengkoordinasian program-program jaminan sosial dan bantuan sosial bagi para pekerja, atau perencanaan kegiatan-kegiatan sosial dalam departemen-departemen perusahaan.

2. Praktik langsung dengan individu, keluarga dan populasi khusus.

Tugas pekerja sosial dalam bidang ini meliputi intervensi krisis (*crisis intervention*), asesmen (*penggalian data*) masalahmasalah personal dan pelayanan rujukan, pemberian konseling bagi pecandu alkohol dan obat-obatan terlarang, pelayanan dan perawatan sosial bagi anak-anak pekerja dalam perusahaan atau organisasi serikat kerja, dan pemberian konseling bagi pensiunan atau pekerja yang menjelang pensiun.

3. Praktik yang mengkombinasikan pelayanan sosial langsung dan perumusan kebijakan sosial bagi perusahaan

2.4.2. Tinjauan Tentang Permasalahan *Stunting*

1. Pengertian

Peraturan Presiden Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Nomor 72 Tahun 2021 mendefinisikan *stunting* sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memahami *stunting* sebagai situasi terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis yang umumnya dilihat dari tinggi badan anak kurang normal.

Stunting merupakan keadaan anak yang mengalami perlambatan pada tumbuh kembang terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), merupakan kondisi krusial sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun. *Stunting* dapat dipengaruhi oleh aspek kesehatan ibu selama kehamilan dan pola asuh anak.

Stunting dipandang sebagai persoalan multidimensi yang memerlukan intervensi komprehensif dan lintas sektor. Pekerjaan sosial memahami *stunting* sebagai masalah sosial yang tidak hanya berkaitan dengan kekurangan gizi kronis, tetapi juga dengan kerentanan struktural yang dialami seperti keterbatasan ekonomi, rendahnya akses pendidikan, minimnya layanan kesehatan, dan lingkungan yang kurang mendukung tumbuh dalam kondisi optimal.

2. Faktor Penyebab *Stunting*

Faktor utama yang menjadi penyebab *stunting* adalah pemberian pola makan yang tidak seimbang, dan memadai tumbuh kembang anak. *Stunting* dalam (Fauziah dkk., 2023) disebutkan akibat dari rendahnya kandungan asupan gizi seimbang dari makanan yang diberikan orang tua pada anaknya. Merujuk pada kerangka masalah gizi dalam *The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition* dan *The Underlying Drivers of*

Malnutrition, penyebab *stunting* mencakup rendahnya asupan gizi yang diterima anak serta tingginya kerentanan terhadap penyakit infeksi, selain itu *stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti.

- 1) Ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan, dan akses pangan bergizi)
- 2) Lingkungan sosial (norma, makanan bayi, kebersihan, pendidikan, dan tempat kerja)
- 3) Lingkungan pemukiman (akses air bersih, air minum, dan sarana sanitasi)
- 4) Lingkungan kesehatan (akses pelayanan preventif dan kuratif)

Keempat faktor penyebab tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pendapatan, kesenjangan ekonomi, dan rendahnya pengetahuan orang tua dalam merawat dan mengasuh anak.

3. Upaya Penanganan *Stunting*

Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting), t.t melakukan upaya penanganan *stunting* yang spesifik seperti dalam penanganan tingkat preventif, intervensi difokuskan pada pemenuhan gizi pada ibu hamil dengan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK), pemberian suplementasi tablet tambah darah untuk ibu hamil dan remaja, wanita usia subur. Sedangkan pada intervensi kuratif meliputi promosi dan konseling ASI eksklusif pada ibu hamil, dan pemantauan pertumbuhan oleh posyandu kepada anak usia 0 hingga 23 bulan.

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Regulasi yang mendukung sangat berperan terhadap keberhasilan praktikum institusi, dalam konteks penanganan klien SM regulasi yang mendukung ialah Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Regulasi ini mengatur tentang strategi nasional percepatan penurunan *stunting* dan mendorong partisipasi sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSITITUSI

3.1. Gambaran Umum PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

3.1.1. Profil dan Sejarah Agung Sedayu Group CSR PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Agung Sedayu Group (ASG) PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk berlokasi di Jalan Pantai Indah Barat, RT 7/RW 2, Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. DKI Jakarta 14470, merupakan salah satu pengembang properti terkemuka di Jakarta. Perusahaan ini telah berdiri sejak 1971 yang dimulai dengan bergerak sebagai kontraktor ruko skala kecil. Pada 1991, Agung Sedayu Group mulai dikenal luas melalui proyek Harco Mangga Dua yang menjadi pusat perbelanjaan terpadu pertama di Jakarta.

Agung Sedayu Group mengembangkan berbagai proyek properti yang meliputi perumahan, kawasan komersial, perhotelan, hingga pengembangan terpadu lainnya. Agung Sedayu Group dikenal dengan portofolio kelas atas serta peran besarnya membentuk wajah perkotaan di Indonesia, khususnya Jakarta. Berikut merupakan proyek ikonik yang dirampungkan oleh Agung Sedayu Group.

1. Kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK)

Proyek unggulan Agung Sedayu Group yang terletak di Jakarta Utara. Pantai Indah Kapuk berkembang menjadi kawasan hunian dan pusat komersil premium yang dilengkapi dengan pusat perbelanjaan, restoran, hotel berbintang, serta berbagai fasilitas rekreasi.

2. Sedayu City

Proyek skala besar yang menghadirkan kombinasi properti hunian dan komersial dengan konsep modern dan terintegrasi

3. Mall Kelapa Gading dan Mall of Indonesia, pusat perbelanjaan ternama di Jakarta Utara

Keberhasilan Agung Sedayu Group (ASG) sebagai pengembang properti tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan bisnis dan kualitas proyek yang dihasilkan, melainkan juga pada kontribusi terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Kebijakan CSR PT Pantai Indah Kapuk 2, menegaskan komitmen Agung Sedayu Group (ASG) dalam penerapan prinsip-prinsip *Environmental Social Governance* (ESG) yang kemudian diwujudkan dalam berbagai program yang sejalan dengan agenda dan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Program-program tersebut dijalankan berdasarkan pada nilai transparansi, akuntabilitas, dan keberpihakan pada pengembang wilayah, sehingga dalam pelaksanaannya diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan usaha, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan kelestarian alam. Pantai Indah Kapuk Dua secara konsisten melibatkan karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat luas dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki tujuan membangun kemandirian dan memperkuat keberdayaan sosial-ekonomi masyarakat yang terdampak pembangunan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2 bukan hanya sekadar kewajiban korporasi, tetapi telah menjadi instrumen strategis dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

3.1.2. Visi dan Misi

Visi dan Misi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, terdiri dari.

1. Visi

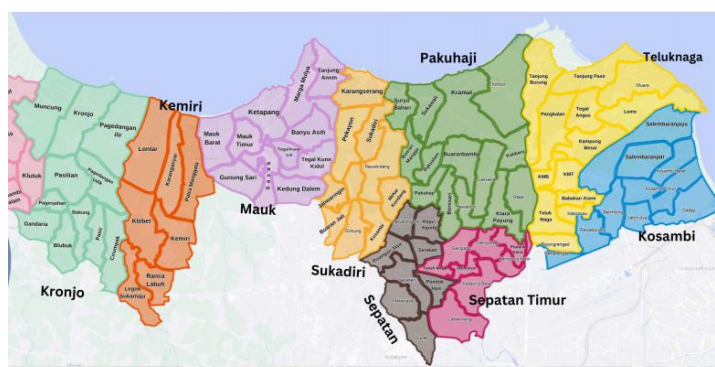
Menjadi perusahaan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan menciptakan keberlanjutan yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan sejahtera.

2. Misi

- 1) Mendorong peningkatan kualitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan dan kesehatan
- 2) Membuka akses terhadap potensi yang ada pada masyarakat melalui kolaborasi dengan pihak eksternal serta memfasilitasi masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki
- 3) Membangun citra positif perusahaan guna memperluas kolaborasi berbagai *stakeholder* lintas sektor untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kualitas hidup masyarakat.

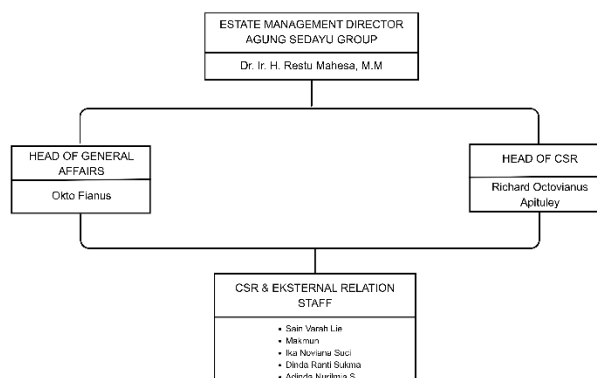
3.1.3 Sasaran

Ruang lingkup sasaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk berada dalam jalur pembangunan yang menuntut keseimbangan antara ekspansi bisnis properti dengan pemberdayaan komunitas lokal dan pelestarian lingkungan. Kawasan yang menjadi sasaran merupakan kawasan pesisir utara Kabupaten Tangerang, meliputi kecamatan Teluknaga, Kosambi, Pakuhaji, Sukadiri, Sepatan, Sepatan Timur, Mauk, Kemiri, dan Kronjo. Kawasan tersebut tersebar ke dalam sembilan kecamatan, ± 90 desa yang mendapatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup ke dalam empat pilar yakni bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, dengan lebih dari 200 program yang telah diberikan kepada ± 150.000 penerima manfaat.



Gambar 3.1. Peta Ruang Lingkup CSR PT Pantai Indah Kapuk 2

3.1.4. Struktur Organisasi



Gambar 3.2. Struktur Organisasi CSR PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk

Gambar . menunjukkan susunan manajerial pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bawah naungan PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk yang merupakan bagian dari Agung Sedayu Group. Tingkat tertinggi terdapat *Estate Management Director* yang dijabat oleh Dr. Ir. H. Restu Mahesa, M.M., yang berperan sebagai pengarah strategis dalam pengelolaan perusahaan sekaligus integrasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan visi perusahaan. Terdapat dua divisi utama, yaitu *Head of General* yang dijabat oleh Okto Fianus yang menangani urusan secara umum, serta *Head of CSR* yang dijabat oleh Richard Octovianus Apituley yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan implementasi program CSR. Pelaksanaan teknis program CSR dan hubungan eksternal didukung oleh tim staf yang terdiri dari lima orang, yaitu Sain Varah Lie, Makmun, Ika Noviana Suci, Dinda Ranti Sukma dan Adinda Nurilma S.

3.2. Program/Layanan yang diberikan oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

Program layanan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk diimplementasikan melalui empat pilar utama, yaitu pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar ekonomi, dan pilar lingkungan. Empat pilar tersebut menjadi kerangka strategis dalam merancang dan melaksanakan berbagai program seperti.

1. Program UPIK Cerdas

Program UPIK Cerdas atau Upaya PIK 2 Cegah dan Atasi Stunting) merupakan salah satu bentuk inisiatif CSR PT Pantai Indah Kapuk 2, Tbk yang dilaksanakan di Kecamatan Teluknaga dengan fokus khusus di Desa Pangkalan. Sasaran program ini adalah ibu hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang berisiko melahirkan anak dengan status gizi kurang.

Program ini memberikan intervensi berupa penyediaan makanan siap konsumsi dengan kandungan gizi seimbang setiap harinya selama periode 120 hari. Program ini diharapkan mampu mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting, memperbaiki status gizi ibu hamil, serta mencegah peningkatan angka balita dengan berat badan di bawah rata-rata dan anak-anak yang berisiko stunting.

2. Program *Green house*

Greenhouse Salembaran Jati merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Pantai Indah Kapuk 2, Tbk yang dibangun di Desa Salembaran, Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. *Greenhouse* dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KPM) setempat dengan pendampingan perusahaan dalam budidaya melon berkualitas tinggi berbasis teknologi modern. *Greenhouse* Salembaran Jati juga melakukan kegiatan pertanian lain seperti penanaman anggur, kangkung, dan cabai dengan hasil panen yang berkualitas.

3. Program Budidaya Ikan Air Tawar

Program budidaya ikan air tawar di Desa Kampung Besar Kecamatan Teluknaga merupakan program binaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2, Tbk yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar seperti ikan lele dan ikan nila, untuk mendorong peningkatan ekonomi lokal. Program ini memiliki lima Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM) aktif, dengan 25 unit kolam terpal.

4. Program Pojok Literasi

Pojok Literasi merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2, Tbk yang menyediakan akses pendidikan kepada anak-anak yang terletak pada 13 titik di Kabupaten Tangerang.

3.3. Profil Penerima Manfaat

Penerima manfaat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk merupakan masyarakat yang bermukim dan terdampak oleh pembangunan Pantai Indah Kapuk (PIK) 2 yang saat ini sedang berjalan, sesuai dengan peta ruang lingkup sasaran. Kelompok sasaran memiliki latar belakang ekonomi yang beragam, dengan sebagian besar berada pada kategori menengah kebawah. Secara garis besar, penerima manfaat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing program sebagai berikut.

1. Program *Green House*

Penerima manfaat program *greenhouse* merupakan warga binaan yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Cabang Desa Salemban Jati, Kecamatan Kosambi. Penerima manfaat program *greenhouse* ini merupakan masyarakat lokal dengan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh harian yang diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang pertanian modern.

2. Program UPIK Cerdas

Penerima manfaat program UPIK Cerdas merupakan ibu hamil, dan balita yang tinggal di Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga. Khusus ibu hamil yang dipilih merupakan ibu hamil yang memiliki kerentanan dalam masalah gizi seperti potensi stunting dan Kekurangan Energi Kronis (KEK)

3. Program Budidaya Ikan Air Tawar

Penerima manfaat program budidaya ikan air tawar adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM) di Desa Ketapang, Kecamatan Teluknaga. Penerima manfaat tersebut

merupakan warga dengan mata pencaharian utama di sektor informal yang diberdayakan melalui budidaya ikan lele dan ikan nilai sebagai sumber tambahan penghasilan.

4. Program Pojok Literasi

Penerima manfaat utama adalah anak-anak dan remaja dari keluarga prasejahtera yang tinggal di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga. Mereka difasilitasi untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta pengembangan potensi diri melalui kegiatan pendidikan non-formal

BAB IV PENANGANAN KASUS

4.1. Tahap *Engagement, Intake dan Contract*

Proses *engagement* yang dilakukan praktikan diawali dengan tahap identifikasi awal calon klien melalui koordinasi kader PKK di beberapa anyelir posyandu di Desa Pangkalan, yang dilakukan di minggu kedua Praktikum Institusi. Praktikan melakukan observasi dan percakapan ringan dengan beberapa ibu hamil untuk memperoleh gambaran awal terkait potensi kebutuhan, ketersediaan, serta keterbukaan calon klien. Identifikasi calon klien ini membangun pemahaman awal praktikan mengenai konteks dan kondisi sosial yang ada di lapangan.

Praktikan kemudian melanjutkan fokus proses *Engagement, Intake, Contract* (EIC) sejak tanggal 21 Agustus 2025 hingga 24 Agustus 2025 terhadap Klien berinisial “SM”, yaitu seorang ibu hamil 4 bulan dengan diagnosa Kekurangan Energi Kronis (KEK), salah satu penerima manfaat program UPIK Cerdas di Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan.



Foto 4.1. Kegiatan Engagement dengan Klien SM

Tahap awal dimulai ketika praktikan melakukan observasi terhadap klien SM di kegiatan rutin kegiatan UPIK Cerdas yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana karakteristik pribadi, kebiasaan, serta cara berinteraksi klien SM dengan lingkungan sosialnya, dan melakukan percakapan ringan informal (*small talk*). Engagement dilakukan dengan menerapkan keterampilan komunikasi empatik, *rapport building*,

warmth, serta penggunaan bahasa sederhana yang mudah dipahami, sehingga tercipta hubungan yang penuh rasa percaya.

Terbentuknya kepercayaan (*trust building*) membuat praktikan melanjutkan proses ini ke tahap *Intake* untuk mengumpulkan informasi informasi dasar terkait klien, pada tahap ini juga praktikan memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan, hingga prosedur asesmen yang akan dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan menerapkan keterampilan *probing skill* untuk menggali informasi lebih dalam, *clarifying* agar tidak terjadi salah pemahaman, serta *paraphrasing* untuk memastikan kesesuaian makna dengan yang dimaksudkan klien.

Praktikan kemudian memasuki tahap *contract*, yaitu formalisasi persetujuan antara praktikan dan klien SM yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 di Posyandu Anyelir 6. Praktikan memberikan dokumen *informed consent* yang berisikan beberapa pernyataan yang menjelaskan hak dan kewajiban klien SM, serta persetujuan klien SM terhadap pelaksanaan asesmen.



Foto 4.2. Penandatanganan Informed Consent

4.2. Tahap Asesmen

Proses asesmen terhadap klien SM dilakukan secara bertahap dan berfokus kepada penggalian aspek biospsikososial-spiritual. Praktikan melakukan asesmen langsung tahap awal bersama dengan klien SM pada tanggal 26 Agustus 2025 di Posyandu Aneylir 6 Desa Pangkalan dengan menerapkan *active listening* dan *building rapport* untuk menciptakan suasana yang aman sehingga klien dapat secara nyaman mengungkapkan kondisinya. Praktikan menggali informasi

terkait aspek biologis (kondisi kesehatan dan kehamilannya), aspek psikologis (perasaan dan kekhawatirannya selama kehamilan), kondisi sosial (dukungan keluarga dan hubungan sosialnya), dan kondisi spiritual (nilai-nilai keagamaan dan kepercayaanya).



Foto 4.3. Asesmen Pertama dengan Klien SM

Praktikan melakukan *Home Visit* pada tanggal 27 Agustus 2025 di kediaman klien SM di Desa Pangkalan. Kunjungan ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi klien SM dengan menerapkan keterampilan observasi dan menjaga sensitivitas. Praktikan juga melakukan asesmen lanjutan untuk menggali informasi secara lebih menyeluruh terutama terkait gizi dan kesehatan kehamilan klien SM dengan menerapkan keterampilan *probing* dan *clarifying* terhadap kejelasan informasi yang klien SM di asesmen awal.



Foto 4.4. Home Visit dan Asesmen Lanjutan

Praktikan juga melakukan asesmen dengan suami klien SM yang berinisial S untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai dinamika keluarga dan dukungan yang diberikannya sebagai seorang suami kepada klien SM. Asesmen dengan suami klien S ini penting untuk mempertimbangkan peran signifikan anggota keluarga. Praktikan juga menggali lebih lanjut terkait dengan posisi dan peran suami sebagai kepala rumah tangga, selain itu juga menggali terkait kondisi ekonomi keluarga, pola komunikasi, dan bentuk keterlibatan serta dukungan suami terhadap kehamilan klien SM.



Foto 4.5. Asesmen dengan Suami Klien SM

Berikut ini merupakan uraian hasil asesmen yang memuat data terkait identitas, kondisi BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual) serta penggunaan *Tools* asesmen seperti genogram dan *ecomap* klien SM.

1. Identitas Klien

Nama Inisial	: SM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 33 Tahun
Asal Klien.	: Desa Pangkalan
Status Pernikahan	: Menikah
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Pangkalan, Kabupaten Teluknaga

2. Latar Belakang Klien

Klien SM merupakan salah satu ibu hamil penerima manfaat program CSR PIK 2 UPIK Cerdas, yang tergolong ke dalam kategori ibu hamil KEK atau Kekurangan Energi Kronis, saat ini usia kandungannya memasuki trimester kedua (5 bulan) dengan Berat Badan (BB) 37 kg, Tinggi Badan (TB) 151 cm, Lingkar Lengan Atas (LILA) 20 cm, dan Hemoglobin (HB) 12,5. Hasil asesmen dan observasi menunjukkan bahwa klien SM memiliki permasalahan pada pola makannya selama kehamilan karena disebabkan kurangnya pemberian edukasi yang mendalam terkait gizi, dan pola makan yang sehat untuk ibu hamil. Hal tersebut diperkuat dengan wajah kebingungan klien SM saat sesi tanya jawab seputar gizi dan pola makan, yang dilakukan pada saat proses asesmen berlangsung.

3. Kondisi BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual)

Tabel 4.1. Kondisi BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual)

Aspek	Keterangan
Biologis	Klien SM berusia 33 tahun, dengan kehamilan ke-2 yang memasuki usia kandungan empat bulan dengan keluhan mudah lelah dan gampang mual. Status gizi klien SM menunjukkan adanya Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Berat Badan (BB) 37 Kg, Tinggi Badan (TB) 151 Cm, dan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) 20 Cm.
Psikologis	Klien SM menunjukkan emosi yang stabil walaupun seringkali menampilkan perilaku gugup dan cemas. Klien SM terkadang merasa kurang percaya diri dikarenakan omongan orang yang menganggap dirinya hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK).
Sosial	Klien SM tinggal bersama suami dan anak pertamanya di rumah kontrakan di Desa Pangkalan. Dukungan utama klien berasal dari suami, anak, dan juga salah satu saudaranya yang tinggal berdekatan dengan klien SM. Hubungan klien SM dengan keluarganya (orang tua dan adiknya) baik walaupun sekarang sudah tidak tinggal serumah. Klien SM mendapat dukungan eksternal dari kader PKK Posyandu Anyelir 6 melalui keterlibatannya dalam Program UPIK Cerdas.

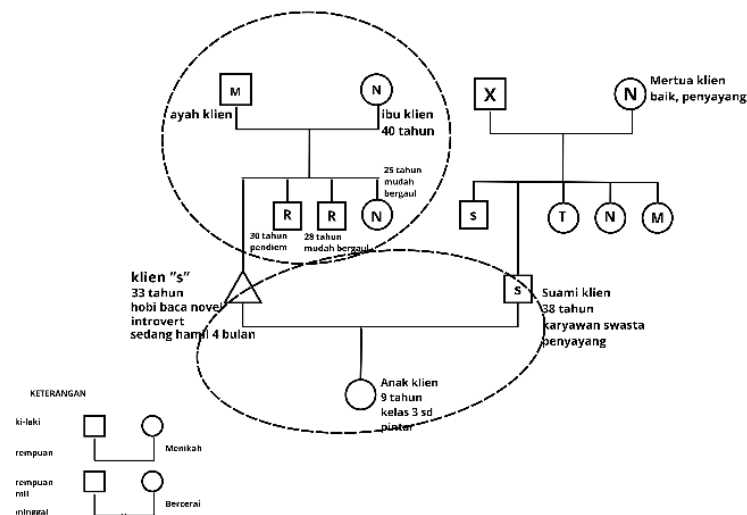
Aspek	Keterangan
	Hubungan sosial klien terbilang cukup baik, walaupun klien SM dikenal jarang bergaul.
Spiritual	Klien SM menjalankan praktik keagamaan sesuai keyakinannya seperti melakukan shalat lima waktu, dan berhijab. Aspek spiritual lain yang ditunjukkan oleh klien SM adalah klien SM masih memegang keyakinan tradisional terkait kehamilan seperti “orang hamil tidak boleh makan tape nanti anaknya gosong” dll.

Sumber: Hasil Asesmen

4. Tools Asesmen

1) Genogram

Praktikan mengolah data hasil wawancara, dan asesmen dengan menggunakan *tools* asesmen genogram. *Tools* ini digunakan untuk memvisualisasikan terkait dengan silsilah, dan relasi keluarga yang dimiliki oleh klien SM. (Sheafor & Horejsi, 2015) membuat simbol-simbol untuk genogram yang dengan itu praktikan dapat menyajikan genogram sebagai berikut.



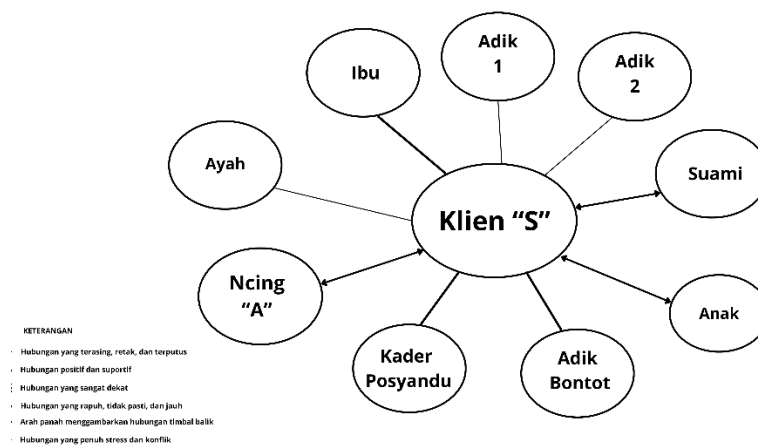
Gambar 4.1. Tools Asesmen Genogram

Gambar 4.1 menunjukkan klien SM merupakan anak pertama dari pasangan suami istri M dan N. Klien SM memiliki dua adik laki-laki dengan usia 30 tahun dan 28 tahun berinisial R, dan adik perempuan berinisial N

usianya 25 tahun. Klien SM tinggal bersama suaminya inisial S yang merupakan seorang karyawan swasta juga memiliki sifat penyayang, dan anak perempuannya berinisial S yang usianya masih 9 tahun bersekolah kelas 3 SD di SD Pangkalan. Klien SM memiliki ibu mertua berinisial N yang baik hati dan penyayang serta satu kaka ipar berinisial S, dan tiga adik ipar yang berinisial T, N, dan M.

2) Ecomap

Praktikan mengolah data asesmen dengan menggunakan *tools ecomap*. Praktikan menggunakan lingkaran-lingkaran untuk merepresentasikan orang-orang terdekat, atau faktor lain yang interaksinya mempengaruhi klien. Sesuai dengan (Sheafor & Horejsi, 2015) terkait dengan simbol-simbol yang dipergunakan dalam pembuatan *ecomap*. Praktikan dapat menyajikan *ecomap* klien SM sebagai berikut.



Gambar 4.2. Tools Asesmen Ecomap

Gambar 4.2 Menunjukkan terdapat hubungan positif antara klien dengan beberapa *significant others* seperti ayah, ibu, dan ketiga adiknya walaupun cenderung lebih kuat terhadap adik bontotnya. Klien SM memiliki hubungan timbal balik positif dan harmonis dengan suami, anak perempuannya, dan saudara terdekatnya yang berinisial A atau biasa

disebut dengan Ncing A. Hubungan klien SM dan Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan juga terbilang positif.

4.3. Rencana Intervensi

Rencana intervensi disusun berdasarkan pada hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek seperti Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual, juga ekonomi klien SM. Penyusunan rencana intervensi ini melalui proses diskusi bersama klien SM untuk memastikan intervensi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan potensi yang dimiliki oleh klien SM. Klien SM terlibat aktif dalam perumusan rencana intervensi seperti memberikan perspektif, pendapat, dan persetujuan terhadap langkah-langkah intervensi yang akan ditempuh.

Rencana intervensi difokuskan pada upaya pemenuhan edukasi terkait kehamilan dan pembentukan pola makan sehat, dengan dirumuskan tujuan intervensi yang SMART (*Specific, Measurable, Action Oriented, Realistic, Timely*).

Tabel 4.2. Tujuan SMART Intervensi Klien SM

Tujuan SMART Intervensi Klien SM	
<i>Specific</i>	Meningkat pola makan sehat klien SM sesuai kebutuhan kehamilan
<i>Measurable</i>	Terbentuk pola makan sehat (3x sehari, 1 cemilan sehat, dan 7-8 gelas air putih/hari)
<i>Action Oriented</i>	Mencatat dan melaporkan menu makanan harian yang dimakan
<i>Realistic</i>	Makanan sehat disesuaikan dengan kondisi ekonomi klien SM
<i>Action Oriented</i>	Dilaksanakan selama 2 minggu (8-20 September 2025)

Sumber: Perencanaan Intervensi Praktikan dan Klien SM

Berikut ini merupakan tabel rencana intervensi yang telah disusun oleh praktikan dan Klien SM.

1. Rencana Intervensi Mikro

Tabel 4.3. Rencana Intervensi Klien SM

Rencana Intervensi Mikro										
Nama Kegiatan	GERBANG SEHAT (Gerakan Bangun Pola Makan Sehat)									
Tujuan Umum	Meningkatkan pemahaman klien SM tentang gizi dan pola makan sehat, serta membentuk pola makan yang sehat dan seimbang									
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien SM memperoleh edukasi mengenai gizi seimbang dan pola makan sehat ibu hamil 2. Klien SM membiasakan konsumsi makanan utama 3x sehari 3. Klien SM menambah minimal 1 cemilan sehat 4. Klien SM mengonsumsi 7-8 gelas air putih perhari 5. Klien SM melaporkan menu makanan harian melalui catatan sederhana 									
Teknik	Modifikasi Tingkah Laku (Teknik <i>shaping</i> dan Token Ekonomi)									
Metode	<i>Casework</i>									
Rincian Rencana Intervensi										
Rencana Intervensi	Pihak yang Terlibat	Waktu & Tempat	Teknik	Indikator Keberhasilan						
Memberikan edukasi tentang pola makan sehat dan gizi seimbang untuk ibu hamil dengan media poster dan artikel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan 2. Klien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2x di minggu pertama 2. 1x di minggu ke dua <p>Via <i>Whatsapp</i></p>	Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien dapat membedakan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh 2. Klien memahami pola makan yang baik untuk ibu hamil 						
Membentuk pola makan sehat untuk Klien SM: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan klien SM makan sehat 3x sehari 2. Membiasakan klien SM minum 7-8 gelas/hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan 2. Klien 	<table border="1"> <tr> <td>Senin, 8</td> <td>September 2025</td> </tr> <tr> <td>Rabu, 12</td> <td>September 2025</td> </tr> <tr> <td>Senin, 15</td> <td>September 2025</td> </tr> </table>	Senin, 8	September 2025	Rabu, 12	September 2025	Senin, 15	September 2025	Teknik <i>Shaping</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuk pola makan sehat makan 3x sehari, 1 cemilan sehat, dan 7-8 gelas air perhari) 2. Terdapat kenaikan berat 0,5 - 1 kg 3. Terdapat kenaikan 1 Cm LILA
Senin, 8	September 2025									
Rabu, 12	September 2025									
Senin, 15	September 2025									

3. Membiasakan klien SM mengonsumsi 1 cemilan sehat				
Melakukan monitoring pola makan harian klien SM dengan pemberian 10 token jika berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan 2. Klien 	<p>Senin, 15 September 2025</p> <p>Senin, 22 September 2025</p>	Token Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mendapatkan setidaknya total 50 - 60 poin tiap minggunya 2. Klien mendapatkan 2x hadiah token ekonomi

Sumber: Perencanaan Intervensi Praktikan dan Klien SM

Komitmen klien SM terhadap pelaksanaan intervensi ditunjukkan melalui ketersediannya menandatangani kontrak pelayanan pada tanggal 6 September 2025 di kediamannya, yang berfungsi sebagai bentuk kesepakatan formal antara praktikan dan klien SM dalam menjalani proses intervensi secara sistematis.



Foto 4.6. Penandatanganan Kontrak Pelayanan Intervensi

2. Rencana Intervensi Mezzo

Tabel 4.4. Rencana Intervensi Mezzo

Rencana Intervensi Mikro				
Nama Kegiatan	Satu Piring Dua Hati: Edukasi untuk Ibu lebih menyayangi si buah hati			
Tujuan Umum	Pemberian edukasi kepada ibu hamil mengenai pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan 1000 HPK si buah hati			
Metode	<i>Groupwork</i>			
Rincian Rencana Intervensi				
Rencana Intervensi	Pihak yang Terlibat	Waktu & Tempat	Teknik	Indikator Keberhasilan
Pemberian edukasi tentang pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan terhadap sekelompok ibu hamil KEK penerima manfaat UPIK Cerdas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan 2. Klien SM 3. Ibu hamil UPIK Cerdas 4. Ahli Gizi 5. Ibu PKK 	1x Sesi pertemuan di hari Rabu, 17 September 2022 di Kantor Desa Pangkalan	<i>Educational Group</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien SM dan anggota kelompok lainnya dapat hadir pada kegiatan ini 2. Klien SM dan anggota kelompok lainnya mendapatkan edukasi mengenai pemenuhan gizi kehamilan 3. Klien SM dan anggota kelompok lainnya dapat memahami tentang pemenuhan gizi kehamilan

Sumber: Perencanaan Intervensi Praktikan dan Klien SM

4.4. Tahap Intervensi

4.4.1 Intervensi Mikro

Intervensi yang diberikan kepada klien SM dilaksanakan selama dua minggu, dimulai pada tanggal 8 September 2025 hingga 20 September 2025. Pelaksanaan intervensi ini dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan intervensi tersebut kemudian diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang disusun secara bertahap sebagai berikut.

1. Pemberian edukasi melalui media poster dan artikel

- 1) Pemberian edukasi ke-1

Edukasi pertama dilaksanakan pada hari senin, 8 September 2025 memuat tema mengenai sumber utama zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Pemilihan tema ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan klien SM masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait asupan gizi yang seimbang. Edukasi ini diberikan melalui poster edukatif yang disusun dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami. Poster edukatif ini berisi informasi sederhana namun padat mengenai zat gizi, dan contoh sumber pangan di lingkungan klien SM sehari-hari.

Praktikan juga melengkapi edukasi tersebut dengan memberikan tautan artikel dari *website* Kementerian Kesehatan dengan judul “Ragam Makanan yang Mengandung Nutrisi Penting Bagi Ibu Hamil “ yang wajib dibaca oleh klien SM. Pemberian artikel tersebut bertujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperlukan agar klien SM dapat memperoleh edukasi yang lebih komprehensif.

Praktikan memastikan sejauh mana klien SM membaca, memahami, dan mampu menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan dengan cara melakukan monitoring rutin setiap harinya setelah pemberian poster edukasi pertama di Posyandu Anyelir 6. Monitoring dilakukan melalui sesi tanya jawab, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang mengacu

pada isi poster dengan contoh menu makan pada sekotak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diterima pada hari itu.



Foto 4.7. Monitoring Intervensi Edukasi Ke-1

2) Pemberian edukasi ke-2

Edukasi kedua yang dilaksanakan pada hari Jumat, 12 September 2025 memuat tema mengenai asupan mineral harian yang diperlukan tubuh. Pemilihan tema ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan kurangnya jumlah asupan mineral yang dikonsumsi klien SM. Edukasi ini diberikan melalui poster edukatif yang disusun dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami. Poster edukatif ini berisi informasi sederhana namun padat mengenai pengertian asupan mineral, jumlah asupan mineral tiap harinya, serta dehidrasi dan contoh jenis minuman yang tidak boleh dikonsumsi ibu hamil.

Praktikan juga melengkapi edukasi tersebut dengan memberikan dua tautan artikel dari *website* Alodokter yang berjudul “Inilah Asupan Cairan yang Harus Diperhatikan oleh Ibu Hamil” dan “6 Minuman yang Tidak Boleh Dikonsumsi Ibu Hamil” yang wajib dibaca oleh klien SM. Pemberian artikel tersebut bertujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperlukan agar klien SM dapat memperoleh edukasi yang lebih komprehensif.

Praktikan memastikan sejauh mana klien SM membaca, memahami, dan mampu menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan

dengan cara melakukan monitoring rutin setiap harinya setelah pemberian edukasi melalui media poster di Posyandu Anyelir 6. Monitoring dilakukan melalui sesi tanya jawab, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang mengacu pada isi poster.



Foto 4.8. Monitoring Intervensi Edukasi ke-2

3) Pemberian edukasi ke-3

Edukasi ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 September 2025 memuat tema mengenai pola makan harian yang sehat untuk tubuh. Pemilihan tema ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan pola makan klien SM tidak teratur dan tidak sesuai dengan jam makan yang sehat. Edukasi ini diberikan melalui poster edukatif yang disusun dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami. Poster edukatif ini berisi informasi sederhana namun padat mengenai porsi makan ibu hamil, jam makan ibu hamil, dan contoh menu makan yang dapat dimakan di jam jam tertentu.

Praktikan juga melengkapi edukasi tersebut dengan memberikan dua tautan artikel dari *website The Asian Parent* dengan judul “Bumil, ini 4 tips pola makan sehat yang perlu Anda Perhatikan” yang wajib dibaca oleh klien SM. Pemberian artikel tersebut bertujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperlukan agar klien SM dapat memperoleh edukasi yang lebih komprehensif.

Praktikan memastikan sejauh mana klien SM membaca, memahami, dan mampu menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan dengan cara melakukan monitoring rutin setiap harinya setelah pemberian edukasi melalui media poster di Posyandu Anyelir 6. Monitoring dilakukan melalui sesi tanya jawab, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang mengacu pada isi poster.


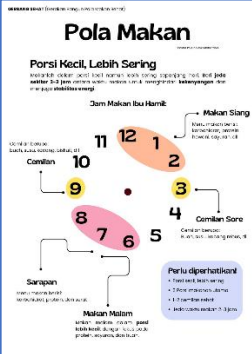


Foto 4.9. Monitoring Edukasi Ke-3

Rekapitulasi intervensi pemberian edukasi melalui media poster dan tautan artikel, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Rekapitulasi Intervensi Edukasi

Tanggal	Poster	Tautan Artikel	Hasil Monitoring
<p>Senin, 8 September 2025</p>		<p>https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/ragam-makanan-yang-mengandung-nutrisi-penting-bagi-ibu-hamil</p>	<p>Sesi monitoring pertama, ditemukan bahwa klien SM belum membaca artikel edukasi gizi secara lengkap, sehingga praktikan memberikan arahan untuk membacanya kembali. Pada monitoring berikutnya, praktikan melakukan evaluasi pemahaman dengan mengetes pengetahuan klien mengenai sumber gizi melalui contoh menu</p>

Tanggal	Poster	Tautan Artikel	Hasil Monitoring
			<p>sekotak Program Makanan Tambahan (PMT) yang diterimanya pada hari itu. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan positif, di mana klien SM mampu mengidentifikasi dan membedakan sumber gizi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam poster maupun artikel yang diberikan sebelumnya.</p>
<p>Jumat, 12 September 2025</p>		<p>https://www.alodokter.com/inilah-asupan-cairan-yang-harus-diperhatikan-oleh-ibu-hamil</p> <p>https://www.alodokter.com/6-minuman-yang-tidak-boleh-dikonsumsi-ibu-hamil</p>	<p>Sesi monitoring berikutnya dilakukan untuk memantau perkembangan pengetahuan klien SM. Klien SM telah membaca dan memahami isi poster dan dua artikel yang diberikan, sehingga klien SM dapat menjelaskan kembali kepada praktikan mengenai asupan mineral yang diperlukan ibu hamil.</p>
<p>Rabu, 17 September 2025</p>		<p>https://id.theasianparent.com/pola-makan-ibu-hamil</p>	<p>Hasil monitoring menunjukkan bahwa klien SM telah memahami pola makan yang baik untuk ibu hamil, termasuk di dalamnya contoh makanan, sumber gizi, dan asupan mineral secara lebih menyeluruh.</p>

Sumber: Hasil Intervensi Praktikan dan Klien SM

2. Intervensi Pola Makan sehat melalui teknik *shaping* dan token ekonomi

Intervensi pola makan sehat terhadap klien SM melalui teknik *shaping* dan token ekonomi, telah memberikan hasil yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku yang lebih baik. teknik *shaping* diterapkan secara

bertahap, mulai dari membiasakan sarapan sehat, makan 3x sehari, konsumsi air putih sesuai anjuran, hingga pencatatan dan refleksi menu harian. Proses bertahap ini bertujuan membantu klien membangun rutinitas yang stabil tanpa merasa terbebani oleh tuntutan yang terlalu besar.

Tabel 4.6. Intervensi Teknik Shaping

No	Perilaku yang dibentuk	Teknik	Tanggal
1.	Rutinitas sarapan sehat Jam (06:00 WIB – 09:00 WIB)	Modifikasi Tingkah Laku (MTL) Teknik <i>Shaping</i>	8 September 2025 - 11 September 2025
2.	Mengonsumsi asupan mineral 7-8 gelas/hari	Modifikasi Tingkah Laku (MTL) Teknik <i>Shaping</i>	12 September 2025 - 17 September 2025
3.	Penambahan asupan cemilan sehat	Modifikasi Tingkah Laku (MTL) Teknik <i>Shaping</i>	17 September 2025 – 20 September 2025

Sumber: Perencanaan Intervensi Praktikan dan Klien SM

Intervensi mulai dilaksanakan di hari pertama intervensi tanggal 8 September 2025 hingga 11 September 2025 pembentukan perilaku lebih difokuskan kepada rutinitas sarapan yang harus klien SM lakukan, kemudian dilanjut sejak tanggal 12 September 2025 hingga 17 September 2025 pembentukan perilaku lebih difokuskan pada asupan mineral yang cukup, dan terakhir tanggal 17 September 2025 hingga 20 September 2025 intervensi diakhiri dengan penambahan asupan cemilan sehat, sehingga total periode intervensi adalah 12 hari intervensi secara efektif.

Keberlangsungan intervensi pembentukan pola makan sehat dengan teknik *shaping* dipantau oleh praktikan dengan melakukan monitoring secara rutin di Posyandu Anyelir 6. Monitoring ini bertujuan untuk mengevaluasi harian terkait dengan menu makanan, jam makan, jumlah asupan air, serta ketepatan pencatatan dan refleksi gizi. Monitoring berfungsi sebagai sarana pemberian *feedback* langsung bagi klien dan praktikan untuk menilai sejauh mana perilaku sehat telah berjalan.



Foto 4.10. Monitoring Intervensi Teknik Shaping Perilaku 1



Foto 4.10. Monitoring Intervensi Teknik Shaping Perilaku 2



Foto 4.11. Monitoring Intervensi Teknik Shaping Perilaku 3

Praktikan juga menerapkan sistem token ekonomi berupa pemberian bintang atas setiap tugas yang berhasil diselesaikan yang dinilai cukup efektif menjadi penguat eksternal pembentukan perilaku. Token tersebut diberikan total 10 bintang ketika klien SM berhasil menjalankan tugas dengan maksimal dengan memberikan bukti dokumentasi sebagai bukti

tugas telah terlaksana. Token tersebut kemudian akan dikumulatifkan setiap minggunya untuk menyesuaikan hadiah yang akan diberikan.

Tabel 4.7. Intervensi Token Ekonomi

No	Tanggal Pemberian Reward	Reward
1.	Senin, 15 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. 40 – 45 poin: biskuit ibu hamil 2. 45 - 55 poin: 2 jenis buah 3. 55 – 60 poin: buah-buahan + 1 biskuit ibu hamil atau baju daster + tempat makan mpasi
2.	Senin, 22 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. 40 – 45 poin: biskuit ibu hamil 2. 45 - 55 poin: 2 jenis buah 3. 55 – 60 poin: buah-buahan + 1 biskuit ibu hamil atau baju daster + tempat makan mpasi

Sumber: Perencanaan Intervensi Praktikan dan Klien SM

Token ekonomi ditujukan untuk meningkatkan konsisten termotivasi untuk mencapai target mingguan, terbukti dari capaian 58 bintang pada minggu kedua. Keterlibatan aktif klien dalam mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan laporan menu harian juga memperlihatkan internalisasi motivasi, bukan sekadar mengejar token, melainkan mulai memahami nilai kesehatan dari pola makan yang dijalani. Dengan demikian, integrasi teknik *shaping* dan *token ekonomi* tidak hanya memperkuat disiplin klien dalam menjalani perilaku sehat, tetapi juga membuka peluang terjadinya pembiasaan jangka panjang terhadap pola makan yang seimbang dan berkesinambungan.



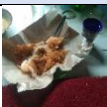









Foto 4.12. Monitoring Intervensi Token Ekonomi 1



















Foto 4.13. Monitoring Intervensi Token Ekonomi 2

Rekapitulasi hasil intervensi *Casework* GERBANG SEHAT (Gerakan Bangun Pola Makan Sehat) teknik *shaping* dan teknik token ekonomi klien SM dari periode 8 September 2025 – 13 September 2025.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Intervensi Periode Pertama

No	Tanggal	Perilaku dan Tugas					Total Poin
		Sarapan Sehat	Makan 3x Sehari	Asupan Mineral Harian	Catatan Menu Harian	Refleksi Menu Harian	
1.	08/09/2025		  	7 gelas			10 Poin
2.	09/09/2025			6 gelas			10 poin














No	Tanggal	Perilaku dan Tugas					Total Poin
		Sarapan Sehat	Makan 3x Sehari	Asupan Mineral Harian	Catatan Menu Harian	Refleksi Menu Harian	
							
3.	10/09/2025		 *tidak ada foto makan malam	9 gelas			9 poin
4.	11/09/2025	*tidak ada foto sarapan		8 gelas			8 poin
5.	12/09/2025			6 gelas			10 poin
6.	13/09/2025			6 gelas			10 poin
Total Poin							57 Poin


Sumber: Hasil Intervensi Praktikan dan Klien SM

Hasil intervensi minggu pertama ini menunjukkan bahwa klien SM secara konsisten mengikuti sebagian besar aktivitas yang dirancang dalam program intervensi GERBANG SEHAT (Gerakan Bangun Pola Makan Sehat). Klien SM mampu melaksanakan sarapan sehat, makan tiga kali sehari, minum air putih yang cukup, mencatat menu harian, dan merefleksikan terkait sumber gizi yang dikonsumsi. Secara keseluruhan, klien SM memperoleh 57 poin dari total maksimal 60 poin, yang menandakan tingkat kepatuhan yang relatif tinggi terhadap intervensi ini, dan menggambarkan adanya perubahan perilaku positif, khususnya dalam pembiasaan pola makan sehat, meskipun masih diperlukan penguatan yang lebih konsisten.

Rekapitulasi hasil intervensi *Casework* GERBANG SEHAT (Gerakan Bangun Pola Makan Sehat) teknik *shaping* dan teknik token ekonomi klien SM dari periode 15 September 2025 – 20 September 2025.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Intervensi Periode (15-20 September 2025)

No	Tanggal	Perilaku dan Tugas					Total Poin
		Sarapan Sehat	Makan 3x Sehari	Asupan Mineral Harian	Catatan Menu Harian	Refleksi Menu Harian	
1.	15/09/2025	*tidak ada foto sarapan		6 gelas			9 Poin
2.	16/09/2025		 *menu PMT 	6 gelas			10 poin
3.	17/09/2025		 	9 gelas			10 poin

No	Tanggal	Perilaku dan Tugas					Total Poin
		Sarapan Sehat	Makan 3x Sehari	Asupan Mineral Harian	Catatan Menu Harian	Refleksi Menu Harian	
							
4.	18/09/2025		  	6 gelas			10 poin
5.	19/09/2025		  	7 gelas			10 poin
6.	20/09/2025		  	8 gelas			10 poin
Total Poin							59 Poin

Sumber: Hasil Intervensi Praktikan dan Klien SM

Intervensi minggu kedua periode 15–20 September 2025, capaian intervensi klien SM menunjukkan adanya peningkatan dari minggu sebelumnya. Total poin yang diperoleh mencapai 59 bintang, lebih tinggi dibandingkan 47 bintang pada minggu pertama. Peningkatan ini mencerminkan konsistensi yang lebih baik dalam melaksanakan seluruh komponen intervensi, mulai dari sarapan sehat, konsumsi makan utama tiga kali sehari, penambahan cemilan sehat, hingga

pencatatan serta refleksi menu harian. Kepatuhan terhadap konsumsi air putih juga semakin stabil, dengan rata-rata mendekati target 7–8 gelas per hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa klien tidak hanya mampu mempertahankan perubahan perilaku yang telah dilatih, tetapi juga menunjukkan progres yang signifikan dalam membangun kebiasaan pola makan sehat selama masa kehamilan.

4.4.2 Intervensi Mezzo

Intervensi mezzo yang dilakukan untuk menunjang intervensi SM, disusun dengan menggunakan tipe kelompok *educational group* dengan melakukan pemberian edukasi mengenai pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan dan 1000 HPK buah hati.

Proses pelaksanaan intervensi mezzo ini melewati beberapa proses, sebagai berikut.

1. Tahap Pra-kelompok

Tahap pra kelompok dimulai pada senin, 15 September 2025, dengan rangkaian persiapan yang dilakukan praktikan melalui identifikasi kebutuhan calon anggota kelompok. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari penerima manfaat program UPIK Cerdas yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan. Praktikan kemudian merumuskan tujuan kegiatan yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan, sekaligus perubahan perilaku menuju pola makan yang lebih sehat. Praktikan melakukan seleksi terhadap beberapa calon anggota yang memiliki kebutuhan yang serupa agar dinamika kelompok tetap berjalan lebih efektif, yang lebih difokuskan kepada konteks intervensi yaitu ibu hamil penerima manfaat UPIK Cerdas. Praktikan juga merencanakan serangkaian kegiatan, pemilihan narasumber, hingga waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan.

Tabel 4.10. Daftar Anggota Kelompok

No	Nama Anggota Kelompok	Jenis Kelamin	Usia	Status dalam Kelompok	Keterangan
1.	Klien SM	Perempuan	33 Tahun	Anggota kelompok biasa	Ibu hamil KEK penerima manfaat UPIK Cerdas
2.	Inisial "N"	Perempuan	20 Tahun	Anggota kelompok biasa	Ibu hamil KEK penerima manfaat UPIK Cerdas
3.	Inisial "B"	Perempuan	20 Tahun	Anggota kelompok biasa	Ibu hamil KEK penerima manfaat UPIK Cerdas
4.	Inisial "B"	Perempuan	22 Tahun	Anggota kelompok biasa	Ibu hamil KEK penerima manfaat UPIK Cerdas
5.	Inisial "S"	Perempuan	35 Tahun	Anggota kelompok biasa	Ibu hamil KEK penerima manfaat UPIK Cerdas

Sumber: *Perencanaan Intervensi*

2. Tahap Memulai Kelompok

Tahap memulai kelompok dilaksanakan pada Selasa, 16 September 2025. Praktikan berperan sebagai fasilitator dalam membangun interaksi antaranggota kelompok sehingga tercipta suasana yang aman dan nyaman. Tahap ini memungkinkan praktikan memandu penyusunan kontrak kelompok melalui penandatanganan *informed consent* yang memuat kesepakatan mengenai kehadiran, kerahasiaan, dan partisipasi aktif anggota kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung. Praktikan juga menjelaskan terkait tujuan dan manfaat

kegiatan secara terbuka agar seluruh anggota kelompok memperoleh pemahaman yang sama.



Foto 4.14. Penandatanganan Inform Consent Educational Group

3. Tahap Perubahan Perilaku

Tahap inti kegiatan intervensi mezzo yaitu perubahan perilaku, yang dilaksanakan pada Rabu, 17 September 2025. Praktikan menghadirkan narasumber Ibu Saadah, AMG., yang merupakan seorang ahli gizi di Puskesmas Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Narasumber menyampaikan materi mengenai pemenuhan gizi seimbang selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini memfasilitasi anggota kelompok untuk saling berdiskusi terkait pengalaman pemenuhan gizi sehari-hari, dan terjadi dialog antar anggota kelompok dengan narasumber. Praktikan mengukur pemahaman anggota kelompok dengan melakukan *pre-test* dan *pro-test* sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.



Foto 4.15. Tahap Perubahan Perilaku Kelompok

4.5. Tahap Evaluasi

4.5.1 Evaluasi Intervensi Mikro

Evaluasi intervensi terhadap klien SM dilaksanakan pada tanggal 22 September 2025 di Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan, dengan menggunakan teknik evaluasi *Task Achievement Scalling* (TAS) yang merupakan salah satu teknik evaluasi menurut Sheafor & Horejsi, (2015) untuk menilai ketercapaian tujuan intervensi yang telah dirumuskan. Evaluasi ini mencakup kepada tiga aspek utama intervensi, yaitu pemberian edukasi pola makan sehat dan gizi seimbang, pembentukan pola makan sehat dengan teknik *shaping*, serta pemberian penguat positif dengan teknik token ekonomi.



Foto 4.16. Evaluasi Hasil Intervensi Klien SM

Praktikan juga melakukan pengecekan pengukuran antropometri berupa berat badan (BB), tinggi badan (TB), dan lingkaran lengan atas (LILA) klien SM. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pada berat badan klien SM dari 37 Kg pada awal intervensi (sekitar awal bulan Agustus) menjadi 40,30 Kg pada saat evaluasi akhir intervensi, hal ini menjadi penanda adanya progres positif dalam status gizi klien SM selama kehamilan. Tinggi badan klien tetap berada pada angka 151 cm, sebagaimana umumnya wanita dewasa tidak mengalami perubahan tinggi badan yang signifikan, sementara ukuran LILA klien SM masih berada di angka 20 cm tanpa adanya peningkatan, yang

menunjukkan bahwa klien SM masih memerlukan perhatian khusus pada status gizinya. Hasil ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan intervensi gizi dan pendampingan pola makan sehat agar dapat diikuti dengan adanya peningkatan status gizi secara keseluruhan.



Foto 4.17. Pengukuran LILA klien SM



Foto 4.18. Penimbangan Berat Badan Klien SM



Foto 4.19. Hasil Timbangan Berat Badan Klien SM

Evaluasi tingkat keberhasilan, berdasarkan susunan indikator keberhasilan rencana intervensi, menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 4.11. Tingkat Keberhasilan Intervensi

No.	Intervensi	Indikator Keberhasilan	Status	Hasil
1.	Edukasi	Klien dapat membedakan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh	Terpenuhi	Klien SM dapat membedakan zat gizi melalui refleksi menu harian tiap harinya, dan memahami pola makan, dan asupan mineral dengan baik.
		Klien memahami pola makan yang baik untuk ibu hamil		
2.	Teknik <i>shaping</i>	Terbentuk pola makan sehat makan 3x sehari, 1 cemilan sehat, dan 7-8 gelas air perhari)	Terpenuhi	Klien SM konsisten membentuk pola makan sehat (sarapan, makan 3x sehari, dan 7-8 gelas air) terbukti melalui hasil monitoring. Terdapat kenaikan berat badan dari 37 kg sebelum intervensi, menjadi 40,30 setelah intervensi
		Terdapat kenaikan berat 0,5 - 1 kg		
		Terdapat kenaikan 1 Cm LILA	Tidak terpenuhi	Tidak terdapat kenaikan LILA, karena LILA klien SM masih di angka 20 cm.
3.	Teknik Token Ekonomi	Klien mendapatkan setidaknya total 50 - 60 poin tiap minggunya	Terpenuhi	Hasil poin minggu pertama klien 57 poin, dan minggu kedua 59 poin. Klien SM mendapatkan 2x hadiah tingkat ke-3 dalam dua minggu intervensi
		Klien mendapatkan 2x hadiah		

Sumber: Hasil Evaluasi Praktikan dan Klien SM

Rekapitulasi hasil evaluasi dengan menggunakan format *Task Achievement Scalling* (TAS) terhadap intervensi yang telah selesai dilakukan oleh klien SM

Tabel 4.12. Rekapitulasi Evaluasi Intervensi

No	Intervensi	Indikator Keberhasilan	Minggu 1 (8 - 12 September 2025)						Rata-Rata	Minggu 2 (15 - 20 September 2025)						Rata-Rata	Progress Perubahan	Catatan Evaluasi
1.	Edukasi Pola Makan Sehat & Gizi Seimbang	- Klien dapat membedakan zat gizi - Klien memahami pola makan sehat ibu hamil	-1	0	0	+1	+1	+2	0,5	+2	+2	+2	+2	+2	+2	2	↑	Terjadi Peningkatan pengetahuan klien S
2.	Membentuk Pola Makan Sehat (Shaping)	- Makan teratur (3x + camilan) - Minum ≥ 8 gelas air	0	0	0	0	+1	+1	0,33	+1	+1	+1	+2	+2	+2	1,5	↑	Pola Makan yang terbentuk di minggu ke-2 menjadi lebih

No	Intervensi	Indikator Keberhasilan	Minggu 1 (8 - 12 September 2025)						Rata-Rata	Minggu 2 (15 - 20 September 2025)						Rata-Rata	Progress Perubahan	Catatan Evaluasi
		- BB naik 0,3–0,5 kg/minggu - LILA naik 1 cm															sehat dan konsisten	
3.	Monitoring dengan Token Ekonomi	- Klien mendapat 1–5 token/hari - Token dapat ditukar dengan hadiah	+2	+2	+1	+1	+1	+1	1,33	+1	+2	+2	+1	+2	+2	1,66	↑	Token Ekonomi yang didapat pun jauh lebih tinggi dan konsisten

Keterangan:

Intervensi	Indikator Keberhasilan	-2	-1	0	+1	+2
Edukasi pola makan sehat & gizi seimbang	<p>1. Klien dapat membedakan zat gizi</p> <p>2. Klien memahami pola makan sehat ibu hamil</p>	Tidak memahami materi sama sekali	Menyebutkan < 50% zat gizi, pola makan masih salah	Menyebutkan 50–70% zat gizi & pola makan sehat, belum konsisten	Menyebutkan >70% zat gizi & pola makan sehat dengan benar	Menyebutkan >90% zat gizi dengan contoh sumber + menjelaskan pola makan sehat mandiri
Membentuk pola makan sehat (Shaping)	<p>1. Terbentuk pola makan sehat (3x makan, 1 camilan, 8 gelas air)</p> <p>2. BB naik 0,3–0,5 kg</p>	Tidak ada perubahan pola makan	Makan 2x/hari minum 3-4 gelas	Makan 3x/hari,, minum 4-6 gelas,	Makan 3x/hari + minum 7–8 gelas	Konsisten 3x makan + 1 camilan sehat, minum \geq 8 gelas,

	3. LILA naik 1 cm					
Monitoring dengan Token Ekonomi	1. Klien dapat 1-5 token/hari 2.Klien mendapatkan hadiah	Tidak memperoleh token	Token 1-3 poin/hari	Token 4 - 6 poin/hari	Token 7 - 9 poin/hari	Token 10 poin/hari

Sumber: Hasil Evaluasi Praktikan dan Klien SM

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator. Pada aspek edukasi, klien mampu membedakan zat gizi dan memahami pola makan sehat bagi ibu hamil secara lebih baik dibandingkan minggu pertama, yang ditunjukkan dengan skor naik menjadi +2. Aspek pembentukan pola makan sehat, klien SM menunjukkan perubahan perilaku positif berupa pola makan yang lebih teratur dengan peningkatan asupan air putih, serta konsistensi dalam memenuhi indikator yang ditetapkan, dengan skor meningkat menjadi 1,5. Sementara itu, penerapan *token economy* juga memperlihatkan hasil yang lebih stabil, dengan perolehan token yang lebih tinggi dan konsisten, tercermin dari rata-rata skor yang meningkat menjadi 1,66. Secara keseluruhan, hasil evaluasi *Task Achievement Scalling* (TAS) mengindikasikan bahwa intervensi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku klien terkait pola makan sehat, sekaligus memperlihatkan progres yang signifikan dari minggu pertama ke minggu kedua.

4.5.2 Evaluasi Intervensi Mezzo

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir sesi kegiatan edukasi dengan melibatkan praktikan dan anggota kelompok, untuk meninjau kembali jalannya kegiatan yang telah selesai. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengisi lembar refleksi sebagai sarana menyampaikan pandangan, kesan, dan evaluasi pribadi terhadap penyampaian edukasi serta proses diskusi. Praktikan juga melakukan evaluasi tambahan dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* klien SM dan anggota kelompok lainnya untuk mengukur peningkatan pengetahuan anggota kelompok.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan

4.6.1 Tahap Terminasi Intervensi mikro (Klien SM)

Tahap terminasi dilakukan pada Senin, 22 September 2025 di rumah klien SM. Terminasi dapat terlaksana setelah praktikan dan klien SM selesai mendiskusikan hasil intervensi dan menilai evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *Task Achievement Scalling* (TAS) dan pemenuhan indikator keberhasilan,

klien SM menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam aspek pemahaman gizi, pembentukan pola makan sehat, serta konsistensi perilaku yang diperkuat dengan teknik *shaping* dan token ekonomi, adanya progres positif pada peningkatan berat badan dari 37 kg menjadi 40 kg. Praktikan menilai bahwa intervensi yang diberikan telah mencapai tujuan utama yaitu mendorong perubahan perilaku pola makan sehat pada klien SM, sehingga praktikan dan klien SM secara mufakat menyetujui penghenti intervensi. Intervensi dihentikan dikarenakan beberapa alasan yaitu; 1. Masa intervensi yang telah berakhir, 2. Tujuan awal yang ditetapkan sudah tercapai.

Intervensi telah efektif dalam mendorong perubahan perilaku, namun pemantauan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai. Praktikan menyimpulkan bahwa klien SM tidak memerlukan rujukan tambahan ke layanan atau lembaga lain karena klien SM sudah berada dalam pemantauan program UPIK Cerdas dan Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan, tetapi tetap disarankan untuk terus mendapatkan pendampingan rutin dari kader posyandu maupun tenaga kesehatan agar kondisi gizi selama kehamilan terjaga secara optimal.



Foto 4.20. Pengakhiran Intervensi (Terminasi)

4.6.2 Tahap Terminasi Intervensi Mezzo

Tahap terminasi menandai berakhirnya kegiatan kelompok edukasi (*educational group*), dalam tahap ini praktikan sebagai fasilitator menyampaikan

rangkuman mengenai poin-poin utama terkait edukasi yang telah disampaikan selama proses kegiatan ini berlangsung. Anggota kelompok diajak untuk turut merefleksikan pencapaian pribadi maupun kelompok seperti menyampaikan kesan, pesan, dan strategi dalam mempertahankan perubahan perilaku. Praktikan menutup kegiatan ini dengan memberikan apresiasi terhadap partisipasi aktif anggota kelompok, memastikan adanya kesinambungan dukungan melalui posyandu dan program UPIK Cerdas, serta pengakhiran kelompok yang tetap diinternalisasikan dan digunakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.



Foto 4.21. Pengakhiran Intervensi (Terminasi) kelompok

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Metode *casework* dalam Praktikum Institusi berfokus pada hubungan profesional antara praktikan dengan klien untuk memahami dan menangani kondisi krusial yang dialami secara mendalam. Praktikum Institusi ini memberikan pengalaman bagi praktikan untuk menerapkan metode *casework* dengan melakukan pendampingan individual kepada klien SM yang berfokus pada pemberian edukasi gizi dan membentuk pola makannya menjadi lebih sehat, intervensi metode *casework* ini praktikan jalani dengan modifikasi tingkah laku teknik *shaping* dan token ekonomi.

Metode *casework* menjadi penopang dalam merancang kegiatan metode *groupwork*, melalui kesinambungan hasil asesmen individu dengan kebutuhan kelompok. Praktikan menjalani praktikum institusi ini juga menggunakan metode *groupwork* yakni pembentukan tipe kelompok *educational group* (kelompok edukasi) pada penerima manfaat UPIK Cerdas lainnya dengan menghadirkan ahli gizi yang memberikan materi terkait dengan pemenuhan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Isi diskusi *groupwork* ini menjadi lebih relevan dengan kebutuhan anggota kelompok, dan memperkuat pengalaman hasil intervensi pribadi, karena melalui *groupwork* ini klien SM dapat memperoleh validasi, motivasi, dan dukungan sosial yang mengalami kondisi serupa.

Kedua metode ini (*casework & groupwork*) saling terintegrasi dalam menciptakan proses intervensi yang lebih komprehensif. *Casework* yang berfokus pada perubahan perilaku individu, serta *groupwork* yang menguatkan perubahan melalui pengalaman kolektif, sehingga memadukan kedua metode ini mampu meningkatkan efektivitas intervensi serta memastikan kontinuitas perubahan individu dan kelompok.

5.2. Refleksi Praktikan

5.2.1. Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Perjalanan Praktikum Institusi di Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk memberikan limpahan pengalaman yang bermakna terutama dalam pengembangan diri dan profesionalitas sebagai calon pekerja sosial. Praktikum Institusi ini memberikan pembelajaran berharga dalam beradaptasi dengan kultur organisasi korporasi sekaligus memahami implementasi nilai-nilai pekerjaan sosial yang diintegrasikan ke dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Praktikan juga mendapatkan pengalaman dalam mendampingi masyarakat melalui program di berbagai pilar seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan yang menjadi ruang khusus bagi praktikan untuk melatih kepekaan sosial.

Pengalaman terkhusus dalam mendampingi salah satu ibu hamil penerima manfaat program UPIK Cerdas, memberikan ruang bagi praktikan untuk menyadari bahwa keterampilan pekerja sosial bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga mencakup pada sensitivitas sosial, kemampuan membangun kepercayaan, dan komitmen etis dalam mendampingi kelompok rentan. Interaksi yang terjadi antara praktikan, klien, dan lingkungan klien menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai nilai budaya lokal, norma sosial, dan kepercayaan yang masih melekat sehingga kepekaan praktikan untuk menyesuaikan komunikasi, berbahasa, serta menjaga empati agar klien dan lingkungannya merada dihargai dan didukung.

Pengalaman Praktikum Institusi di PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk ini, menegaskan bahwa pekerja sosial berfungsi secara strategis dalam memastikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjawab kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung keberlanjutan hidup masyarakat. Praktikum ini memperkuat kapasitas praktikan untuk mengintegrasikan nilai profesional, kepekaan, dan kolaborasi lintas sektot dalam menjalankan peran pekerja sosial.

5.2.2. Dilema Etik

Proses pendampingan terhadap salah satu penerima manfaat UPIK Cerdas yaitu klien SM, memunculkan berbagai dilema etik bagi praktikan. Salah satu dilema etik yang muncul adalah ketika berhadapan dengan keterbatasan kondisi ekonomi. Klien SM dihadapkan pada pilihan sulit antara memenuhi kebutuhan gizi seimbang seperti yang dianjurkan dalam edukasi, dengan kondisi finansial keluarga yang terbatas. Praktikan menyadari betul bahwa mendorong klien SM untuk mengikuti pola makan sehat yang ideal tanpa mempertimbangkan kemampuan ekonomi klien SM justru berpotensi meningkatkan tekanan psikologis dan rasa bersalah pada diri klien SM, namun praktikan juga memiliki kewajiban untuk memberikan intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien SM.

Situasi tersebut menimbulkan dilema etik bagi praktikan karena jika praktikan terlalu menekankan pada pola makan dengan standar gizi ilmiah, praktikan berisiko mengabaikan realitas kondisi ekonomi klien SM, sebaliknya jika terlalu toleran terhadap keterbatasan tersebut, tujuan intervensi berpotensi tidak tercapai. Dilema etik mengasah praktikan untuk berfikir lebih, dengan menyesuaikan intervensi dengan kondisi ekonomi klien, seperti edukasi dan pembentukan pola makan yang disesuaikan dengan alternatif bahan-bahan pangan yang terjangkau dan bergizi, sehingga klien tetap merasa lebih merasa dihargai.

Dilema etik juga muncul terkait kerahasiaan informasi pribadi klien, dengan tuntutan untuk melaksanakan pelaporan perkembangan asesmen dan intervensi klien SM kepada pihak-pihak yang terlibat terutama PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, tempat praktikan bernaung. Praktikan kemudian mengatasi dilema etik tersebut, dengan merahasiakan detail pribadi, seperti menyamarkan nama, wajah, dan juga data pribadi seperti nomor hp, dan alamat rumah lengkap.

Dilema etik yang muncul menjadi saran pembelajaran bagi praktikan untuk mengasah kepekaan, sensitivitas dan kemampuan mengambil keputusan yang etis dan bijak dalam berpraktik profesional di masa yang akan datang

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Agung Sedayu

Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk

Pengalaman praktikum di lapangan semakin diperkaya dengan keterlibatan praktikan dalam berbagai kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, seperti.

1. Kegiatan si Melon



Foto 5.1. Kegiatan si Melon

Praktikan turut serta dalam kegiatan si Melon (Masyarakat Sehat Berkala Menuju Zero Stunting) dilaksanakan pada Jumat, 15 Agustus 2025 di Kantor Desa Pangkalan. Si Melon merupakan salah satu program CSR PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk sebagai upaya dalam meningkatkan gizi masyarakat dengan menyediakan bahan masakan mentah untuk mengurangi angka stunting di Desa Pangkalan, karena tingginya angka stunting di desa tersebut. Praktikan terlibat aktif, dalam membantu Kader PKK mengukur berat badan, tinggi badan balita dan ibu penerima manfaat program si Melon.



Foto 5.2. Foto Bersama Kegiatan si Melon

2. Lomba 17an Pojok Literasi

Lomba 17an Pojok Literasi merupakan kegiatan tahunan untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan di titik-titik lokasi Pojok Literasi berada. Praktikan terlibat aktif di empat titik pojok literasi, yaitu Pojok Literasi Sepatan pada Selasa, 12 Agustus 2025, Pojok Literasi Sukawali pada Rabu, 13 Agustus 2025, Pojok Literasi Sepatan Timur pada Kamis, 14 Agustus 2025, dan Pojok Literasi Kosambi Timur pada 15 Agustus 2025. Kegiatan lomba 17an Pojok Literasi ini memiliki beberapa lomba yang menarik seperti *spons go!* (memindahkan air ke botol dengan spons), biskuit *challenge* (memakan biskuit di wajah), sedotan ajaib (estafet memindahkan karet menggunakan sedotan), balon estafet (joget balon hingga garis *finish*). Lomba tersebut diikuti oleh seluruh anak-anak pojok literasi, dan praktikan berperan sebagai MC, dokumenter, dan juga fasilitator lomba.



Foto 5.3. Lomba 17an di Pojok Literasi Sepatan



Foto 5.4. Lomba 17an di Pojok Literasi Sukawali



Foto 5.5. Lomba 17an di Pojok Literasi Sepatan Timur



Foto 5.6. Lomba 17an di Pojok Literasi Kosambi Timur

3. Kopi Item “Sehat on The Road: SOTR”

Kopi Item “Sehat on The Road: SOTR” merupakan program sehat hasil kolaborasi antara CSR PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk dengan Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi. Praktikan terlibat di dalam total dua kali kegiatan Kopi Item “Sehat on The Road: SOTR” yakni.

1. Kopi Item Eps 04 “Sehat on The Road: SOTR” Kecamatan Kosambi



Foto 5.7. Kopi Item Eps 04 “Sehat on The Road: SOTR”

Sehat on The Road Vol.04 dilaksanakan pada Rabu, 13 Agustus 2025 di Kecamatan Kosambi, dengan tema “Lawan Kolesterol Jahat Sebelum Terlamabat”. Kegiatan ini memuat *talkshow* mengenai kolesterol dengan narasumber dokter umum, *audiens* yang merupakan ibu-ibu PKK turut serta berdiskusi. Praktikan terlibat sebagai dokumenter selama acara berlangsung, dan terlibat dalam *skrining* kesehatan gratis meliputi cek hipertensi, cek gula darah, dan cek kolesterol yang difasilitasi oleh RS Cinta Kasih Tzu Chi.

2. Kopi Item Eps 05 “Sehat on The Road: SOTR” Kecamatan Pakuhaji



Foto 5.8. Kopi Item Eps 05 “Sehat on The Road: SOTR”

Kecamatan Pakuhaji

Sehat on The Road Vol.05 dilaksanakan pada Rabu, 17 Agustus 2025 di Kecamatan Pakuhaji, dengan tema “Sayangi Jantungmu, Tekan Hipertensimu”. Kegiatan ini memuat *talkshow* mengenai hipertensi dengan narasumber spesialis penyakit dalam, *audiens* yang merupakan ibu-ibu PKK turut serta berdiskusi. Praktikan terlibat sebagai dokumenter selama acara berlangsung, dan terlibat dalam *skrining* kesehatan gratis yang difasilitasi oleh RS Cinta Kasih Tzu Chi.

4. Kelas Balita oleh UPTD Puskesmas Tegal Angus Desa Pangkalan

Kelas balita merupakan agenda rutin Puskesmas Tegal Angus Desa Pangkalan, kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah ibu dan balitanya pada tanggal 21 Agustus 2025 di Desa Pangkalan. Kelas balita ini menghadirkan

narasumber yaitu bidan Ana, yang menjelaskan terkait dengan pengetahuan tumbuh kembang anak dengan acuan buku pink KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Praktikan berperan membantu ibu yang kesulitan memahami konteks dan topik obrolan.



Foto 5.9. Kelas Balita di Tegal Angus Desa Pangkalan

5. Posyandu di Anyelir 6 Desa Pangkalan

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan pada tanggal 10 September 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh kader posyandu, bidan, dan sejumlah ibu hamil dan balita. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendaftaran, dilanjutkan pemeriksaan kesehatan berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan atas (LILA), pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan. Praktikan berperan sebagai pendamping kader posyandu dalam proses pendataan hasil pengukuran, berinteraksi dengan ibu hamil, dan observasi lapangan.



Foto 5.10. Kegiatan Posyandu di Posyandu Anyelir 6 Desa Pangkalan

5.4. Tantangan Praktikum Institusi

Praktikum Institusi 2025 di Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, yang dilaksanakan oleh praktikan, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung. Tantangan-tantangan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi dinamika di lingkungan kerja yang kompleks.

Berikut ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh praktikan.

1. Tantangan dalam implementasi tahap pertolongan, terutama dalam identifikasi klien dan tahap *engagement*. Praktikan memerlukan waktu lebih lama untuk mengidentifikasi klien, dan perlu sensitivitas lebih ketika melakukan *engagement*.
2. Tantangan dalam berkomunikasi, praktikan perlu menjelaskan teknis, dan informasi terkait intervensi dengan bahasa yang sederhana dan awam untuk mudah dipahami oleh masyarakat desa.
3. Tantangan dalam implementasi tahap intervensi, praktikan mengalami tantangan dalam menyesuaikan intervensi dengan realita kondisi ekonomi klien SM.
4. Tantangan dalam monitoring, praktikan perlu ketelitian lebih dalam pencatatan, serta kepekaan terhadap perubahan yang dialami klien SM.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Praktikum Institusi yang telah dijalankan di Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk telah memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi praktikan dalam mempraktikkan proses pertolongan kepada klien dengan menggunakan metode *casework* dan *groupwork*. Selama masa praktikum, terkhususnya bekerja di *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, menyadari praktikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab, dan memberikan dampak nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Pantai Indah Kapuk 2 yaitu pada program pilar kesehatan UPIK Cerdas, praktikan belajar menghadapi berbagai dinamika masalah yang muncul di masyarakat. Program UPIK Cerdas menyadarkan praktikan bahwa masalah sosial *stunting* dapat disebabkan oleh banyak sekali faktor seperti kemiskinan, rendahnya pengetahuan, dan kurangnya persiapan kehamilan. Praktikan belajar bahwa pekerjaan sosial dalam *casework* dan *groupwork* yang diterapkan dalam mengatasi gejala dinamika yang terjadi di masyarakat, dengan menerapkan proses pertolongan seperti *engagement*, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi perlu disesuaikan dengan kondisi, nilai, dan norma sosial yang berlaku di lingkungan tersebut. Praktikan melakukan intervensi kepada klien “SM” seorang penerima manfaat UPIK Cerdas dengan kondisi KEK (Kekurangan Energi Kronis) dengan menggabungkan metode *casework* dan *groupwork*, yang dalam implementasinya terdapat tantangan yang menambah pengalaman praktikan, seperti keterampilan *engagement* yang lebih tajam, keterampilan berbahasa yang lebih mudah dipahami, hingga penyesuaian dengan kultur yang ada di sana.

Bagi praktikan, Praktikum Institusi bukan hanya menjadi tanggung jawab akademik yang harus dijalani, tetapi menjadi wadah bagi praktikan untuk

tumbuh dan berkembang. Praktikum Institusi seperti bongkahan *puzzle* pengalaman berupa keterampilan praktis, profesionalisme, dan wujud nyata kepekaan sosial yang dapat membentuk sayap imajiner bagi praktikan untuk siap terbang menjadi pekerja sosial profesional di masa yang akan datang.

6.2. Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, untuk mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Rekomendasi ini diberikan berdasarkan temuan yang didapat praktikan selama berpraktik di lapangan, khususnya pada program UPIK Cerdas Desa Pangkalan, yaitu sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk meningkatkan integrasi antara program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kebutuhan riil masyarakat melalui asesmen partisipatif yang lebih mendalam
2. Rekomendasi untuk memperkuat kontinuitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR), contoh dalam program UPIK Cerdas perusahaan perlu bekerja sama dengan kader Posyandu dalam pemantauan balita *stunting*, ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) penerima manfaat UPIK Cerdas, dan ibu melahirkan *ex* penerima manfaat UPIK Cerdas secara berkelanjutan, sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya berupa pemberian PMT dalam jangka waktu tertentu dan selesai begitu saja.
3. Rekomendasi untuk memberikan informasi dan edukasi secara menyeluruh kepada penyalur manfaat dan penerima manfaat, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman penyaluran bantuan.
4. Rekomendasi untuk menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yakni seorang pekerja sosial yang dapat bekerja langsung menyentuh permukaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brill, N. I., & Levine, J. (2005). *Working with people: The helping process*. Recording for the Blind & Dyslexic.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Hepworth, D. H., Vang, P. D., Blakey, J. M., Schwalbe, C., Evans, C. B. R., Rooney, R. H., Rooney, G. D., & Strom-Gottfried, K. (2023). *Direct social work practice: Theory and skills* (Eleventh edition). Cengage.
- Miley, O'Melia, & DuBois. (2014). *Generalist Social Work Practice An Empowering Approach* (7th Edition). Pearson.
- Sheafor, B. W., & Horejsi, C. R. (2015). *Techniques and guidelines for social work practice* (Tenth edition). Pearson.
- Sukoco, D. H. (2021). *PEKERJAAN SOSIAL dan PROSES PERTOLONGAN*.
- Sunija, D. A., Febriani, S., Raharjo, S. T., & Humaedi, S. (2020). PEKERJA SOSIAL INDUSTRI DALAM MENANGANI PERMASALAHAN PHK DI DUNIA INDUSTRI INDONESIA. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 181. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.26206>
- Zastrow, C. (2014). *Social Work with Groups: A Comprehensive Worktext* (9th ed.). Cengage.
- _____. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*.

Sumber Lain:

- Pedoman Praktikum Inatitusi Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial 2025
- Peraturan Presiden (Perpers) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Presensi Praktikan

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLI TEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 1: 11 - 16 Agustus 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	Am	Am	Am	Am	Am	Am
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Am	Am	Am	Am	Am	Am
3.	Nur Muazzaro	2204163	Am	Am	Am	Am	Am	Am
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Am	Am	Am	Am	Am	Am
5.	Ari Indriani	2204034	Am	Am	Am	Am	Am	Am
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Am	Am	Am	Am	Am	Am
7.	Haridian Meisiki	2204175	Am	Am	Am	Am	Am	Am
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Am	Am	Am	Am	Am	Am
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Am	Am	Am	Am	Am	Am

Mengetahui,
Pendamping lapangan,

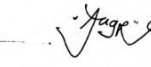

Sain Varah L.ie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. Wawan Heryana, M.Pd



Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLI TEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 2: 18 - 23 Agustus 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	Am	Am	Am	Am	Am	Am
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Am	Am	Am	Am	Am	Am
3.	Nur Muazzaro	2204163	Am	Am	Am	Am	Am	Am
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Am	Am	Am	Am	Am	Am
5.	Ari Indriani	2204034	Am	Am	Am	Am	Am	Am
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Am	Am	Am	Am	Am	Am
7.	Haridian Meisiki	2204175	Am	Am	Am	Am	Am	Am
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Am	Am	Am	Am	Am	Am
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Am	Am	Am	Am	Am	Am

Mengetahui,
Pendamping lapangan,


Sain Varah L.ie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. Wawan Heryana, M.Pd



Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLI TEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 2 : 25 - 30 Agustus 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140						
2.	Nabrisa Shoba	2204074						
3.	Nur Muazzaro	2204163						
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075						
5.	Ari Indriani	2204034						
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092						
7.	Haridian Meisiki	2204175						
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024						
9.	Onhisya Maharanie	2204148						

Mengetahui,
 Pendamping lapangan,

Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLI TEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 9 : 1-6 September 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140						
2.	Nabrisa Shoba	2204074						
3.	Nur Muazzaro	2204163						
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075						
5.	Ari Indriani	2204034						
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092						
7.	Haridian Meisiki	2204175						
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024						
9.	Onhisya Maharanie	2204148						

Mengetahui,
 Pendamping lapangan,

Sain Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLI TEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke5 : 8 - 13 September 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	gri	gri	gri	gri	gri	gri
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Na	Na	Na	Na	Na	Na
3.	Nur Muazzaro	2204163	Nur	Nur	Nur	Nur	Nur	Nur
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Azul	Azul	Azul	Azul	Azul	Azul
5.	Ari Indriani	2204034	Ari	Ari	Ari	Ari	Ari	Ari
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Tiara	Tiara	Tiara	Tiara	Tiara	Tiara
7.	Haridian Meisiki	2204175	Har	Har	Har	Har	Har	Har
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Fach	Fach	Fach	Fach	Fach	Fach
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Onhis	Onhis	Onhis	Onhis	Onhis	Onhis

Mengetahui,
Pendamping lapangan,



Saib Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLI TEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke6 : 15 - 20 September 2025

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	gri	gri	gri	gri	gri	gri
2.	Nabrisa Shoba	2204074	Na	Na	Na	Na	Na	Na
3.	Nur Muazzaro	2204163	Nur	Nur	Nur	Nur	Nur	Nur
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	Azul	Azul	Azul	Azul	Azul	Azul
5.	Ari Indriani	2204034	Ari	Ari	Ari	Ari	Ari	Ari
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	Tiara	Tiara	Tiara	Tiara	Tiara	Tiara
7.	Haridian Meisiki	2204175	Har	Har	Har	Har	Har	Har
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	Fach	Fach	Fach	Fach	Fach	Fach
9.	Onhisya Maharanie	2204148	Onhis	Onhis	Onhis	Onhis	Onhis	Onhis

Mengetahui,
Pendamping lapangan,



Saib Varah Lie

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

PRESENSI KEHADIRAN KELOMPOK 7 PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Minggu ke 7 : 22 - 26 September 2024

No	Nama	NRP	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Femil Aprilia Sutisna	2204140	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	<i>Femil</i>	
2.	Nabrisa Shoba	2204074	<i>Nabrisa</i>	<i>Nabrisa</i>	<i>Nabrisa</i>	<i>Nabrisa</i>	<i>Nabrisa</i>	
3.	Nur Muazzaro	2204163	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	
4.	Azhira Putri Dhayana	2204075	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	<i>Azhira</i>	
5.	Ari Indriani	2204034	<i>Ari</i>	<i>Ari</i>	<i>Ari</i>	<i>Ari</i>	<i>Ari</i>	
6.	Tiara Listihana Prawitno	2204092	<i>Tiara</i>	<i>Tiara</i>	<i>Tiara</i>	<i>Tiara</i>	<i>Tiara</i>	
7.	Haridian Meisiki	2204175	<i>Haridian</i>	<i>Haridian</i>	<i>Haridian</i>	<i>Haridian</i>	<i>Haridian</i>	
8.	Fachri Bagaskara Dwi Putra	2204024	<i>Fachri</i>	<i>Fachri</i>	<i>Fachri</i>	<i>Fachri</i>	<i>Fachri</i>	
9.	Onhisya Maharanie	2204148	<i>Onhisya</i>	<i>Onhisya</i>	<i>Onhisya</i>	<i>Onhisya</i>	<i>Onhisya</i>	

Mengetahui,
Pendamping lapangan,



Saif Varah L. Ie

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Wawan Heryana, M.Pd

Dosen Pembimbing Pendamping

Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Lampiran 2. Berita Acara Case Conference 1 dan 2



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP II

Nama Praktikkan : Ombing Maharandee
Pendamping Lapangan : Suni Varchi Lie
Nama Klien : Ulen S
Waktu : 09.10 jam'at, 21 September 2019
Lokasi Konferensi : Gedung Etika Manajemen PPK
Kasus : RPK (Korupsi Energi Listrik)

Pada hari ini Tanggal 21 September 2019, pukul 09.10 telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di PT CSR Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dengan hasil Case Conference II (CC) terlampir.

Tujuan konferensi kasus	Mempertanyakan hasil kegiatan wawancara
Output yang diharapkan	- Mendapatkan feedback hasil wawancara dari pihak lapangan dan PPK 2
Gambaran ringkas / kasus masalah	Klien 5 guru honorer provinsi Manfaat UPIK (sifat klien 5 adalah sebagai kategori ke-3 (Kategori energi listrik)
Hasil intervensi	1. Penanganan pengurusan listrik 2. Membimbing para masalah klien (5) dalam mengurus urusan listrik & gaji/gaji

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP I

Nama Praktikkan : Ombing Maharandee
Pendamping Lapangan : Suni Varchi Lie
Nama Klien : SM (Anmal)
Waktu : 19.30 - 19.50 WIB
Lokasi Konferensi : Gedung Etika Manajemen ASG
Kasus : Pembentukan pola masalah klien masalah listrik shopping dan jalan Grotto

Pada hari ini Tanggal 21 September 2019, pukul 19.30 telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dengan hasil Case Conference (CC) I terlampir.

Tujuan konferensi kasus	Membahas hasil asesmen dan rencana intervensi
Output yang diharapkan	- Program intervensi yang terpadu - Mengetahui bentuk yang lebih efektif dan membuat dalam penyelesaian masalah klien
Gambaran ringkas / kasus masalah	Klien ini adalah seorang ibu rumah tangga. Masalah program UPIK case. Mengetahui lokasi dan informasi, dan pola masalah yang ada.
Informasi tambahan yang dibutuhkan	

Scanned with CamScanner

Lampiran 3 Informed Consent Individu

INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK MENADI INFORMAN)

Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga anda boleh setuju maupun menolak sebagai klien/informan. Apabila anda setuju untuk diwawancarai oleh mahasiswa Psikologi Kesejahteraan Sosial Bandung, dibawah ini terdapat beberapa pernyataan dimampunya sesuai pilihan anda dan tidak ada paksaan apapun. Saya yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : SITI MASJITOH
 Usia : 33 Thn
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Kep. Pateng Lela

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia memberikan informasi tentang saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan/ masalah yang saya alami	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi kepada Praktikan, maka saya mengizinkan praktikan untuk bertanya kepada keluarga saya atau pihak lain yang mengetahui kesulitan/masalah saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya membolehkan untuk : a. Didata b. Direkam (suara) c. Diupload dalam laporan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Apabila diperlukan, praktikan dapat memotret saya (dengan catatan wajah di buramkan, atau diloto dari belakang) dan atau keluarga saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Apabila saya ingin mengetahui hasil catatan atau laporan praktikan tentang saya dan keluarga saya, maka saya diperbolehkan untuk membacanya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh praktikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Apabila ada orang/bek lain yang diperlukan untuk bekerjasama menangani kesulitan/masalah saya, maka orang/bek tersebut boleh mengetahui kesulitan/masalah saya termasuk laporan yang telah ditulis praktikan, sepanjang saya diperbolehkan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya bersedia bekerjasama dengan praktikan untuk memulihkan dan mendiskusikan tentang cara yang terbaik untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya bersedia melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan/masalah saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya bersedia untuk mendiskusikan dengan praktikan bagaimana hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Praktikan akan melibatkan terminasi apabila kegiatan intervensi telah dilaksanakan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

31 Mei 2016

Praktikan : [Signature] Informan : [Signature]

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 4. Informed consent kelompok

INFORMED CONSENT
KEGIATAN KELOMPOK (ARAS MEZZO)

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Dibawah ini ada beberapa pertanyaan yang tersedia, silahkan memberi tanda centang (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda tanpa paksaan.

Pertanyaan	PM 1		PM 2		PM 3		PM 4		PM 5	
	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia ada dalam kelompok dan mengikuti kegiatan hingga selesai	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya mengizinkan praktikan untuk mengambil foto dan video saat kegiatan berlangsung	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yang menyetujui,

PM 1 : [Signature] (.....Siti Masjitoh.....)
 PM 2 : [Signature] (.....Novi.....)
 PM 3 : [Signature] (.....Bintang.....)
 PM 4 : [Signature] (.....Sf. Ropich.....)
 PM 5 : [Signature] (.....[Signature].....)

Yang menerima,

Praktikan 1 : [Signature] Femil Apriana Sutisna
 Praktikan 2 : [Signature] Onhisya Maharanie

Lampiran 5. Kontrak Pelayanan Klient

**KONTRAK PELAYANAN
ANTARA PRAKTIKAN DAN PENERIMA MANFAAT
AGUNG SEDAYU GROUP PT PANTAI INDAH KAPUK 2 TBK
TAHUN 2025**

Pada hari, _____ tanggal _____ September 2025 telah dilaksanakan kontrak/perjanjian antara Praktikan dan Penerima Manfaat (PM) Program UPIK Cerdas di Desa Pangkalan, yang melibatkan kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
 Nama lengkap : Onhisa Maharanie
 Jabatan : Mahasiswa D4 Pekerjaan Sosial
 Instansi : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
 Dalam kontrak pelayanan ini bertindak atas nama Agung Sedayu Group PT Pantai Indah Kapuk 2 Tbk, yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- Saya Penerima Manfaat,
 Nama lengkap PM : Siti Maslioh
 Status layanan : Penerima Manfaat (PM) aktif UPIK Cerdas
 Dalam kontrak pelayanan ini bertindak atas nama Penerima Manfaat Program UPIK Cerdas, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat mengikatkan diri dalam satu perjanjian: Kontrak Pelayanan Praktikan dan Penerima Manfaat dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

**PASAL 1
HAK DAN KEWAJIBAN
PIHAK PERTAMA**

1.1 Hak

- Mendapatkan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan dari PIHAK KEDUA terkait dengan kondisi dan kebutuhan yang akan ditangani.
- Mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait, termasuk keluarga atau instansi lain, untuk menunjang proses intervensi.
- Menghentikan atau menolak memberikan layanan apabila PIHAK KEDUA tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kontrak ini.
- Menjaga privasi dan kerahasiaan informasi PIHAK KEDUA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.2 Kewajiban

- Memberikan layanan sosial dengan profesionalisme, empati, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar yang berlaku.
- Menyusun dan melaksanakan rencana intervensi yang disepakati dengan PIHAK KEDUA.
- Memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai proses, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari layanan yang diberikan.
- Menjaga kerahasiaan dan privasi data serta informasi pribadi PIHAK KEDUA.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan dan hasil intervensi yang telah dilakukan.

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 6. Form Terminasi

**FORMULIR TERMINASI
PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG TAHUN 2025**

Formulir ini disusun sebagai dokumentasi resmi yang menandai berakhirnya hubungan antara praktikan dengan klien. Dokumen ini berisi ringkasan pencapaian yang telah diraih, rencana pasca terminasi, serta persetujuan bersama antara klien dan praktikan mengenai penghentian layanan:

Nama: Siti Maslioh
 Umur: 33 tahun
 Jenis Kelamin: Pertempuan

Dalam kegiatan ini, berikut merupakan hasil yang telah dicapai bahwa:

No.	Hasil Intervensi
1.	Alasan Terminasi - <input checked="" type="checkbox"/> Tujuan layanan telah tercapai - <input type="checkbox"/> Klien pindah ke layanan lain - <input type="checkbox"/> Klien memutuskan untuk menghentikan layanan - <input type="checkbox"/> Alasan lain:
2.	Evaluasi akhir Kemampuan klien: - <input checked="" type="checkbox"/> Sangat baik - <input type="checkbox"/> Baik - <input type="checkbox"/> Cukup - <input type="checkbox"/> Kurang
3.	Hambatan yang dihadapi <u>terhambat dalam menu kurus</u>
4.	Keterampilan yang ditingkatkan <u>penyusunan menu bergizi</u>
5.	Rencana tindak lanjut

CS Scanned with CamScanner